



**“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI  
PADA MATERI PERNIKAHAN MATA PELAJARAN PAI DAN  
BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMAN 1 PARIANGAN  
KABUPATEN TANAH DATAR”**

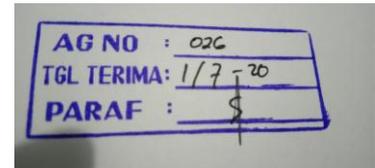
**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**PUTRI HANDAYANI  
NIM. 1630101111**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

**2020**



**“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI  
PADA MATERI PERNIKAHAN MATA PELAJARAN PAI DAN  
BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMAN 1 PARIANGAN  
KABUPATEN TANAH DATAR”**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**PUTRI HANDAYANI  
NIM. 1630101111**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

**2020**

# BIOGRAFI PENULIS



## 1. Data Diri

Nama : Putri Handayani  
NIM : 1630101111  
Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 17 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. HP : 081372275512  
Alamat : Dusun Kapalo Koto, Jor. Sikaladi, Nagari  
Pariangan, Kec. Pariangan, Kab. Tanah  
Datar.

## 2. Riwayat Pendidikan

TK : TK Harapan Ibu Jorong Sikaladi  
SD : SDN 26 Sikaladi  
SMP : SMPN 2 Pariangan  
SMA/MA : MAN/MAKN 2 Batusangkar  
S-1 : IAIN Batusangkar

## 3. Nama Orang Tua

Ibu : Siti Hanifah  
Ayah : Karyani

## 4. Nama Saudara

Saudara Laki-laki : M. Zul Fhadli  
Saudara Perempuan : Siti Haniza

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Handayani  
NIM : 1630101111  
Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 17 Oktober 1997  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA MATERI PERNIKAHAN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMAN 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 23 Juni 2020

Saya yang menyatakan



**Putri Handayani**  
**Nim : 1630101111**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan SKRIPSI atas nama **Putri Handayani, NIM. 1630101111** dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Materi Pernikahan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan tersebut telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 01 Mei 2020  
Pembimbing

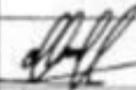
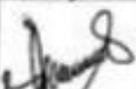


**Dr. Abhanda Amra, M.Ag**  
**NIP. 19690404 199703 1 003**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **PUTRI HANDAYANI**, NIM : 1630101111, dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA MATERI PERNIKAHAN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMAN 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR"**, telah diuji dengan Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada Tanggal 11 Mei 2020.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

N o	Nama/ NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	<u>Dr. Abhanda Amra, M.Ag</u> NIP. 19690404 199703 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing		29-6-2020
2	<u>Dr. Fadriati, M.Ag</u> NIP. 19691109 199803 2 002	Anggota Sidang/ Penguji		4/05-2020

Batusangkar, Juni 2020  
Mengetahui,

Dekan,



Dr. Sirajul Munir, M.Pd  
NIP. 197407251999031003

## ABSTRAK

**PUTRI HANDAYANI, NIM 1630101111.** Judul Skripsi : **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Materi Pernikahan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan yang ditemukan di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah keterbatasan sumber belajar yang digunakan siswa untuk memahami materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 1 Pariangan yang diajarkan oleh guru. Meskipun dari segi jumlah sumber belajar yang digunakan sudah mencukupi, namun sumber belajar tersebut tidak bisa menjadi penunjang sepenuhnya bagi siswa untuk memahami materi pernikahan. Adapun tujuan dari penelitian secara umum adalah menghasilkan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dapat membantu siswa SMAN 1 Pariangan dalam memahami materi pernikahan secara jelas dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendapatkan data apakah karakteristik dari modul pembelajaran yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk/ memodifikasi produk yaitunya modul pembelajaran berbasis inkuiri. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yaitu: *define, design, develop* dan *disseminate*. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan yang telah dihasilkan bersifat sangat valid dengan menunjukkan nilai perhitungan koefisien indeks aiken sebesar 82 melalui uji validasi oleh 3 orang validator. Hasil uji praktikalitas melalui angket respon siswa dikategorikan sangat praktis dengan penilaian presentase sebesar 92,08%.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Spesifikasi Produk yang diharapkan .....	7
E. Pentingnya Pengembangan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.....	12
1. Hakikat Modul Pembelajaran .....	12
2. Strategi Pembelajaran .....	25
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	29
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti .....	41
5. Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	43
6. Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Semester 1.....	45
B. Kerangka Berfikir .....	47
C. Penelitian yang Relevan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Metode Pengembangan .....	54

B. Model Pengembangan.....	54
C. Prosedur Pengembangan .....	54
D. Subjek Uji Coba.....	61
E. Jenis Data .....	61
F. Instrumen Penelitian .....	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan .....	98
C. Kualitas Produk Hasil Pengembangan .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek-aspek Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	58
Tabel 3.2 Aspek-aspek Validasi RPP Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri..	59
Tabel 3.3 Validasi Angket Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	59
Tabel 3.4 Aspek Praktikalitas Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	60
Tabel 3.5 Kategori Validitas Modul .....	63
Tabel 3.6 Kategori Praktikalitas Modul .....	64
Tabel 4.1 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	83
Tabel 4.2 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Validasi RPP .....	90
Tabel 4.3 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Validasi Angket Respon Siswa .....	92
Tabel 4.4 Hasil Praktikalitas Angket Praktikalitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Cover Modul .....	74
Gambar 4.2 Daftar Isi Modul.....	74
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Modul .....	75
Gambar 4.4 Peta Konsep .....	76
Gambar 4.5 KD dan Indikator Pencapaian .....	77
Gambar 4.6 Lembar Kegiatan Belajar .....	77
Gambar 4.7 Lembar Kerja Siswa .....	81
Gambar 4.8 Lembar Evaluasi.....	82

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Tahap-tahap Metode Latihan Inkuiri .....	38
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.....	48
Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri..	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus SMAN Kelas XII (1) .....	108
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	112
Lampiran 3 Lembar Mohon Validasi Instrumen Penelitian.....	146
Lampiran 4 Nama-nama Validator.....	150
Lampiran 5 Lembar Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Inkuir Materi Pernikahan .....	152
Lampiran 6 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	169
Lampiran 7 Lembar Validasi Angket Respon Siswa Menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri .....	176
Lampiran 8 Lembar Angket Respon Siswa Menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri pelaksanaan praktikalitas..	183
Lampiran 9 Hasil Analisis Lembar Validasi Modul.....	187
Lampiran 10 Hasil Analisis Lembar Validasi RPP .....	189
Lampiran 11 Hasil Analisis Lembar Validasi Angket Respon Siswa .....	191
Lampiran 12 Hasil Analisis Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa .....	193
Lampiran 13 Nama-nama Siswa .....	195
Lampiran 14 Lembar Wawancara .....	198
Lampiran 15 Lembar Observasi.....	200
Lampiran 16 Dokumentasi.....	202
Lampiran 17 Surat Rekomendasi Penelitian .....	206
Lampiran 18 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	207
Lampiran 19 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah .	208
Lampiran 20 Produk.....	209

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar yang memberikan kemudahan bagi seseorang dalam kegiatan belajarnya. Sumber belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sumber belajar maka tidak mungkin bisa terlaksananya proses pembelajaran dengan baik (Sitepu, 2014:18).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran salah satunya adalah bahan cetak. Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pembelajaran yang dapat disimpan dalam berbentuk tercetak seperti buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Salah satu bahan cetak yang sering digunakan adalah buku teks. Buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu (Daryanto, 2014:176). Buku teks yang bagus adalah buku teks yang menarik digunakan, jelas dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar-gambar.

Pada saat sekarang ini, belum banyak diperoleh buku teks yang isinya mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Akibatnya, siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan sering buku teks tersebut membosankan. Gejala tidak efisien, tidak efektif dan kurang relevan tersebut tampak dari beberapa indikator seperti, kurangnya motivasi belajar siswa, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil tes siswa menunjukkan nilai yang rendah. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka pencapaian tujuan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan kepada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul. Menurut Russel (1974) dalam karangan Made Wena mengatakan sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan relevan (Made Wena, 2016:229). Modul adalah suatu kesatuan yang utuh, yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul adalah bentuk bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fatrima Santri Syafri, 2018:7).

Dengan adanya modul pembelajaran dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan modul pembelajaran yang bisa membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, kenyataan yang sering ditemui di sekolah, masih ada diantara guru yang tidak mengembangkan bahan ajar sebagai bahan tambahan materi untuk guru itu sendiri maupun siswa dalam proses pembelajaran dan bahan yang digunakan hanya berpedoman kepada buku paket yang sedikit materi dan juga tanpa penjelasan yang lebih luas. Dengan hanya terfokus pada satu buku paket, maka pembelajaran akan menjadi kurang menarik karena buku paket tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Kenyataan lain yang ditemui adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA pada materi Pernikahan masih belum bisa dipahami oleh siswa secara jelas karena mereka hanya berpedoman kepada buku paket yang hanya sedikit materi saja. Oleh karena itu perlu adanya solusi bagaimana siswa bisa memahami materi secara lengkap yang sesuai

dengan SK dan KD yang telah ditentukan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dengan Bapak Imal Darlianto S.Pd. I pada Hari Kamis 17 Oktober 2019, penulis mendapat informasi bahwa di SMAN tersebut sudah menjalankan kurikulum 2013. Pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menyampaikan pembelajaran guru hanya memakai satu buku paket yang ada untuk dijadikan pedoman dalam mengajar yakni buku karangan HA. Sholeh Dimiyathi dan Faisal Ghozali, *PAI dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai. Pustaka Mandiri, 2018). Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan pembelajaran secara usaha sendiri disebabkan karena tidak adanya sumber lain yang bisa dijadikan sebagai panduan seperti modul, LKS, dan lain sebagainya dan siswa hanya menggunakan buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah. Siswa hanya terfokus pada materi yang terdapat di dalam buku paket dan penjelasan dari guru saja tanpa adanya tambahan dari modul ataupun LKS lainnya. Seharusnya, proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik, buku ajar yang digunakan bisa dijadikan sebagai pedoman, dan buku ajar yang digunakan berisi materi secara lengkap dan jelas. Namun, pada kenyataannya setelah penulis melihat dan mempelajari buku paket yang dijadikan pegangan guru dan siswa dalam materi pernikahan, secara umum buku paket yang tersedia kurang penekanan terhadap materi, penjabaran buku paket dalam materi masih kurang rinci, bahasa yang digunakan dalam materi tersebut masih kurang menarik untuk mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dilihat dari segi gambar masih kurang penjelasan yang berhubungan dengan materi sehingga siswa hanya terikat dengan penjelasan guru.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk menyikapi masalah diatas, melalui modul pembelajaran. Alasan memilih

modul pembelajaran dari pada LKS, *Leaflet* dll karena, **pertama** modul pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, **kedua** modul pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara mereka masing-masing, **ketiga** pengajaran modul pembelajaran terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin lainnya, bila peserta didik tidak memiliki pola atau minat yang sama untuk yang sama dan **keempat** pengajaran modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam belajar (Basyiruddin Usman, 2002:64). Modul yang penulis sarankan adalah modul pembelajaran berbasis strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Suyono dkk, 2011:20). Dengan adanya modul pembelajaran berbasis strategi pembelajaran bisa membuat peserta didik lebih aktif dan menemukan informasi secara mandiri.

Setelah penulis melakukan observasi ke SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, karena belum adanya modul pembelajaran berbasis strategi pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung hanya guru yang menerangkan pembelajaran dan guru hanya menggunakan satu buku paket sedangkan siswa hanya mencatat apa yang guru jelaskan. Akibatnya, belum tercapainya proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharapkan keaktifan siswa di dalam kelas. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa belum aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya yaitu **pertama**, keterbatasan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami suatu materi. Sumber belajar yang tersedia hanya buku

kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa kesulitan dalam memahami redaksi kalimat pada buku dan menurut siswa tampilan buku yang mereka gunakan saat ini kurang menarik. Seharusnya, kurikulum 2013 ini jika betul-betul dilaksanakan oleh guru itu sudah mampu untuk menunjang kemampuan berpikir siswa. Akan tetapi, pada kenyataan buku kurikulum 2013 ini belum terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan informasi yang didapatkan terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami redaksi kalimat yang terdapat dalam buku, sehingga mereka tidak memanfaatkan buku itu sebagai sarana untuk membantu dalam memahami materi tentang pernikahan. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbedanya cara penyajian materi oleh guru dengan apa yang diharapkan di dalam buku kurikulum 2013. Sehingga dengan perbedaan penyajian materi tersebut siswa merasa kesulitan dalam belajar PAI dan Budi Pekerti. Lebih lanjut menurut siswa tampilan buku yang mereka gunakan sekarang kurang menarik. Alasannya karena buku yang mereka gunakan saat ini terlalu tebal dan tampilan buku yang kurang menarik minat baca siswa. Setelah diwawancara lebih lanjut, umumnya siswa menginginkan bahan ajar yang menarik, simpel, praktis dan mudah dibawa kemana-mana, unik, kreatif dan jelas susunan materinya. Sehingga dengan adanya bahan ajar seperti itu mereka akan menjadi lebih tertarik untuk belajar dan terutama minat bacanya akan menjadi bertambah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah sumber belajar yang mampu menyelesaikan permasalahan ini yaitu sumber belajar berupa modul.

**Kedua,** kesulitan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Informasi ini diperoleh dari pengamatan dan dari hasil observasi, terlihat guru menjelaskan materi tentang pernikahan. Di awal pembelajaran guru menjelaskan tentang pengertian pernikahan. Hal ini juga terlihat ketika guru memberikan *feedback* atau pertanyaan kepada siswa, namun siswa belum aktif untuk menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlu diatasi.

Idealnya, dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi tentang pernikahan penjelasan konsep materi harus dilakukan dengan urutan yang benar. Dengan kata lain pembelajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara-cara yang bermakna dan makin meningkat kearah yang abstrak. Menyikapi hal tersebut, penulis akan menganalisis strategi yang cocok dengan materi pelajaran. Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Jika dilihat dari pengertiannya Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan strategi yang cocok digunakan untuk mengajak siswa aktif saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari sebuah jurnal yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri saat proses pembelajaran membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu jurnal dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Kimia Larutan Penyangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Di Karanganyar” dengan hasil penelitian Uji coba modul dilakukan terhadap guru dan siswa sebanyak tiga kali, yaitu ujicoba awal, uji coba terbatas, dan uji cobaluas. Hasil dari uji coba terhadap guru dan siswa memiliki rata – rata presentase di atas 80% pada tiap uji coba dengan kategori akhir modul yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa modul kimia inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, penulis mendapatkan informasi bahwa belum adanya modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan sehingga siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran, maka dari itu penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran

dengan menggunakan sebuah strategi yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan memodifikasi buku teks yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, melalui penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Materi Pernikahan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pengembangan ini terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari pengembangan ini untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan, tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui validitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui praktikalitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

#### **D. Spesifikasi Produk yang diharapkan.**

Spesifikasi yaitunya perincian, jadi spesifikasi produk penulis adalah rincian tentang produk yang penulis rancang. Modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi

Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang penulis rancang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Cover modul, yang terdiri dari judul, tabel identitas siswa, nama penulis dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi.
2. Modul pembelajaran berbasis Inkuiri dirancang memuat materi tentang pernikahan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
3. Modul didesain sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Modul yang di rancang terdapat petunjuk untuk guru dan siswa dalam penggunaan modul pembelajaran.
5. Sebelum memulai materi, adapun yang terdapat dibagian awal modul adalah:
  - a. Kata pengantar
  - b. Daftar isi
  - c. Latar belakang
  - d. Deskripsi Singkat
  - e. Kompetensi Inti
  - f. Peta konsep
  - g. Manfaat
  - h. Tujuan pembelajaran
  - i. Istilah dalam Modul
  - j. Petunjuk penggunaan modul.
6. Adapun yang terdapat pada saat pemberian materi, adalah:
  - a. Kompetensi Dasar
  - b. Indikator
  - c. Orientasi
  - d. Merumuskan masalah
  - e. Mengajukan hipotesis
  - f. Mengumpulkan data

- g. Menguji hipotesis
  - h. Merumuskan kesimpulan
7. Adapun yang terdapat pada setelah pemberian materi adalah:
- a. Latihan dan tugas
  - b. Tindak lanjut
  - c. Harapan
  - d. Daftar pustaka
  - e. Kunci jawaban.

#### **E. Pentingnya Pengembangan.**

Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian pengembangan PAI dan Budi Pekerti adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mengembangkan suatu produk pendidikan atau pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta memvalidasi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa Modul yang dapat dijadikan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan untuk meningkatkan variasi dalam belajar.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.**

##### 1. Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan Modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

- a. Belum adanya modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- b. Pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dengan menggunakan Modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- c. Aktivitas siswa akan lebih terarah dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis Inkuiri.
  - d. Setelah mempelajari modul pembelajaran berbasis Inkuiri cara berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah menjadi lebih kritis.
  - e. Hasil belajar siswa akan lebih baik dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis Inkuiri sebagai alat bantu belajar.
  - f. Dengan adanya modul pembelajaran berbasis Inkuiri dapat menghilangkan rasa kejenuhan siswa, meningkatkan motivasi, mengajak siswa belajar aktif, bekerja sama serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran berbasis Inkuiri siswa ini difokuskan pada valid dan praktis, penggunaan modul pembelajaran pada materi pernikahan sebagai sumber belajar.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesulitan dalam memahami penelitian ini maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan adalah menghasilkan atau menyempurnakan produk tertentu, dan yang peneliti maksud adalah modul. Pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya.
2. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari pendidik.
3. Strategi Pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja yang direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya

yang berupa hasil belajar tercapai secara optimal menurut Suherman (2003) dalam karangan Susi Herawati (Susi Herawati, 2012:41).

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

##### **1. Hakikat Modul Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Modul**

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (Abdul Majid, 2008:176). Modul adalah suatu kesatuan yang utuh, yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul adalah bentuk bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fatrima Santri Syafri, 2018:7).

Dalam pandangan lainnya modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru. Sehingga harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai fungsi pendidik, jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima siswa sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Purwanto mengemukakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan tertentu (Purwanto, 2007:48). Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, modul

itu berupa satu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, tanpa kehadiran pendidik, peserta didik dapat belajar (Ahmad Sabri, 2010:143).

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta secara terperinci

#### **b. Tujuan Modul**

Penyusunan atau pembuatan modul dalam kegiatan pembelajaran mempunyai lima tujuan, sebagai berikut: *pertama*, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa, atau, dengan bimbingan pendidik. *Kedua*, agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, melatih kejujuran peserta didik. *Keempat*, mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. *Kelima*, agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya (Andi Prastowo, 2012:108).

S. Nasution dalam Basyaruddin Usman menyebutkan ada 4 tujuan pengajaran modul, yaitu:

- 1) modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Para ahli beranggapan bahwa peserta didik memiliki kesanggupan yang berbeda-beda dalam mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula dalam penggunaan waktu belajarnya.
- 2) Modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara mereka masing-masing. Sebab peserta didik memiliki cara atau teknik yang berbeda satu dengan lainnya dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaannya sendiri-sendiri.

- 3) Pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin lainnya, bila peserta didik tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama.
- 4) Pengajaran modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam belajar (Basyiruddin Usman, 2002:64).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya modul siswa bisa belajar mandiri dan aktif sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing. Modul berisi materi yang membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### c. Fungsi dan Kegunaan Modul

Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Modul memiliki setidaknya-tidaknya empat fungsi, sebagai berikut, *pertama*, bahan ajar mandiri, maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. *Kedua*, pengganti fungsi pendidik, maksudnya modul adalah bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. *Ketiga*, sebagai alat evaluasi, maksudnya modul bisa dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat

penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari dan *keempat*, sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, maksudnya modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik (Andi Prastowo, 2012: 107).

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu: *pertama*, modul sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut. *Kedua*, modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa. *Ketiga*, modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif, *keempat*, yaitu modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) (Andi Prastowo, 2012:107).

Dari fungsi dan kegunaan modul tersebut dapat dipahami bahwa, kegiatan pembelajaran lebih menarik, termotivasi dalam belajar dan peserta didik aktif dalam belajar serta pendidik terbantu dalam mempersiapkan bahan ajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **d. Jenis-jenis Modul**

Menurut penyusunannya, Vembriarto membedakan modul menjadi dua macam, yaitu :

##### 1) Modul inti

Modul inti merupakan modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia.

##### 2) Modul pengayaan

Modul pengayaan adalah salah satu bentuk modul yang merupakan hasil dari penyusunan unit-unit program

pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan atau bersifat mendalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mengakomodasi peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya (Andi Prastowo, 2012: 212).

#### **e. Unsur-unsur dan Komponen Modul**

Untuk membuat modul yang baik dan benar modul tersusun dalam empat unsur sebagai berikut:

- 1) Judul modul. Judul ini bersisikan tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk umum. Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran.
- 3) Materi modul. Berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dipelajari pada setiap pertemuan.
- 4) Evaluasi. Bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diberikan.

Selain dari unsur-unsur modul, juga terdapat beberapa komponen-komponen dalam penyusunan modul, meliputi:

- 1) Lembar petunjuk guru untuk persiapannya,
  - a) Umum berisi tentang
    - i. Penjelasan fungsi modul serta kedudukannya dalam kesatuan program pengajaran. Silabus dan sistem penilaian serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
    - ii. Kemampuan khusus atau indikator pembelajaran yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebagai prasyarat.
    - iii. Penjelasan singkat tentang istilah-istilah.
  - b) Khusus berisi tentang

- i. Topik yang dikembangkan dalam modul tersebut.
- ii. Satuan atau jenjang kelas yang bersangkutan.
- iii. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul tersebut.
- iv. Tujuan pembelajaran.
- v. Pokok-pokok materi yang dibahas.
- vi. Prosedur pengajaran modul, pengalaman belajar siswa, pengembangan kecanggungan hidup, serta latihan yang digunakan.
- vii. Penilaian, prosedur dan alatnya.

2) Lembar Kegiatan Siswa

Berisikan tentang:

- a) Petunjuk umum kepada siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
- b) Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- c) Materi standar atau pokok dan uraian materi standar atau pokok.
- d) Alat-alat pelajaran yang digunakan.
- e) Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang ditempuh oleh siswa secara terperinci dan berkelanjutan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan (Darwyan, 2009:229).

3) Lembar kerja siswa

Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan murid.

4) Kunci Lembar Kerja Siswa

Berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan

kegiatan belajar dengan mempergunakan lembar kerja. Dengan kunci jawaban ini siswa bisa mengkoreksi sendiri apakah pekerjaannya telah dilaksanakan dengan baik.

5) Lembar soal

Berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.

6) Lembar jawaban soal

Lembar jawaban yang disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal tes dalam bentuk isian singkat atau melengkapi, pilihan ganda atau uraian.

7) Kunci jawaban soal

Berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembar penilaian, digunakan sebagai alat koreksi sendiri terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Darwyan, 2009:229).

Peranan guru dalam sistem penyajian dengan modul adalah sebagai sumber tambahan dan pembimbing. Tugas utama guru dalam sistem modul adalah mengorganisasi dan mengatur proses belajar, antara lain:

- a. Menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif.
- b. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas.
- c. Melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.

Pembelajaran dengan sistem modul biasanya terfokus kepada seperangkat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sehingga mampu melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Peserta didik diharapkan mengerjakan sendiri-sendiri tugas-tugas dalam modul atau dalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing (E. Mulyasa, 2006:235).

#### **f. Langkah-langkah Penyusunan Modul**

Ada empat tahapan yang harus kita lalui, yaitu :

- a. Analisis kurikulum tematik, bertujuan untuk menentukan materi-materi mana dari hasil pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator jaringan tema yang memerlukan modul sebagai bahan ajar. Dalam menentukan modul dianalisis dengan cara melihat inti materi yang diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki siswa (Andi Prastowo, 2014:217).
- b. Menentukan judul modul, harus mengacu kepada kompetensi dasar atau materi pokok yang ada dalam kurikulum.
- c. Pemberian kode modul, berupa angka-angka yang diberi makna yang fungsinya sebagai penanda tema dalam kelas, tidak sama dengan kode modul pada kurikulum konvensional.
- d. Penulisan modul.

Ada lima hal penting yang hendak dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dipelajari.
- 2) Menentukan alat evaluasi atau penilaian.
- 3) Penyusunan materi
- 4) Urutan pengajaran
- 5) Struktur bahan ajaran modul.

#### **g. Pengembangan Modul Kreatif dan Inovatif**

Rowntree dalam Andi Prastowo (2014:217) ada empat tahapan dalam pengembangan modul yang kreatif dan inovatif, yaitu :

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
- b. Memformulasikan garis besar materi

- c. Menulis materi
- d. Menentukan format dan tata letak.

#### **h. Karakteristik Modul**

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Adapun karakteristik pengembangan modul tersebut adalah:

##### 1) *Self Intruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self intruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil atau spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedianya contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).

- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
  - 10) Terdapat informasi tentang rujukan atau pengayaan atau referensi yang mendukung (Daryanto dkk, 2014:186).
- 2) *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikakesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisah materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.
  - 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Berdiri sendiri atau *stand alone* merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dalam bahan ajar atau media lain. Dengan menggunakan modul peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
  - 4) Adaptif

Modul hendaklah memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel atau luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

#### 5) Bersahabat atau akrab

Modul juga hendaknya memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk bersahabat atau akrab (Daryanto dkk, 2014:186).

#### i. Prinsip-prinsip Pembelajaran Modul

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pembelajaran modul adalah:

- a. *Fleksibel*, yakni dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa yang menyangkut dalam kecepatan belajar mereka, gaya belajar dalam pembelajaran.
- b. Prinsip balikan (*feedback*), yakni memberikan balikan segera sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahannya dengan segera. Disamping itu siswa juga dapat mengetahui dengan segera hasil belajarnya.
- c. Prinsip penguasaan tuntas (*mastery learning*), yakni siswa belajar tuntas dan mendapat kesempatan untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya tanpa membandingkan dengan prestasi siswa lainnya, dengan pengertian pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal dalam penilaian.
- d. Prinsip remedial, artinya siswa diberi kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan mereka sendiri berdasarkan evaluasi secara kontinu. Siswa tidak perlu mengulangi seluruh bahan pelajaran tetapi hanya bagian-bagian yang dianggap atau berkenaan dengan kesalahan saja.

- e. Prinsip motivasi dan kerja sama, yakni pengajaran modul dapat membimbing siswa secara teratur dengan langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.
- f. Prinsip pengayaan, yakni siswa dapat menyelesaikan dengan cepat belajarnya akan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ceramah guru atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. Di samping itu, dapat memberi bantuan individual bagi siswa yang membutuhkannya (Basyiruddin Usman, 2002:65).

**j. Desain**

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Desain menurut Oemar Hamalik (1993) dalam karangan Daryanto adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan. Kedudukan desain dalam pengembangan modul adalah sebagai salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul (Daryanto dkk, 2014:188).

**k. Pembelajaran Menggunakan Modul**

Pembelajaran menggunakan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar peserta didik.

Belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi

belajarnya dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik (Daryanto dkk, 2014:190).

#### **I. Kelebihan dan Kekurangan Modul**

Modul sebagai salah satu sistem pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan sistem pengajaran modul, yaitu:

- a. Memungkinkan siswa belajar sendiri secara aktif.
- b. Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para siswa (sehingga ada kompetensi sehat antar siswa).
- c. Terdapat kejelasan tujuan yang harus dicapai para siswa untuk setiap bahan pelajaran yang terkecil.
- d. Menggunakan multimedia dan multimetode sesuai dengan kebutuhan kejelasan bahan dan perbedaan individu siswa.
- e. Memungkinkan partisipasi aktif dari para siswa dalam seluruh proses belajar-mengajar.
- f. Memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa secara langsung dan mengetahui apakah ia sudah dapat melangkah lebih jauh atau masih harus mempelajari hal yang belum dikuasainya.
- g. Memungkinkan secara optimal penerapan prinsip belajar tuntas dan sistem administrasi kurikulum maju berkelanjutan.

Sedangkan kelemahan sistem pengajaran modul, adalah:

- a. Dibutuhkan keahlian tertentu untuk menyusun modul.
- b. Sistem pengajaran modul memerlukan biaya yang cukup besar terutama untuk pengadaan modul sendiri, serta pencarian sumber belajar lainnya oleh siswa.

- c. Tidak semua materi pokok atau uraian materi pokok kurang efektif penggunaannya misalkan: masalah keimanan dan kafiayah ibadah.
- d. Apabila variasi kemampuan siswa dalam kelas terlalu banyak akan berakibat rumitnya penanganan administrasi terutama penentuan penjadwalan dan kelulusan (Darwyan, 2009:235).

## 2. Strategi Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*intruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Dalam pemahaman Sadiman dkk (1986:7) dalam karangan Syaiful Bahri Djamarah mengartikan pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalm diri anak didik. Lebih jauh Miarso (2004: 528) dalam karangan Syaiful Bahri mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran di atas, yaitu a) pembelajaran *sebagai usaha* untuk mendapatkan perubahan; b) *hasil pembelajaran* dalam bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan; c) pembelajaran merupakan *suatu proses*; d) *ada tujuan* yang ingin dicapai; e) pembelajaran merupakan *bentuk pengalaman* karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:324). Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya ataupun

usaha yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.

**b. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah a. ilmu siasat perang; b. siasat perang; c. bahasa pembicaraan akal (tipu maslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi indentik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalm usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:325).

Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum Khoza (1978:97) dalam karangan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran terdiri atas keseluruhan komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari konsep umum tersebut, strategi pembelajaran bisa dipahami dalam konteks khusus. Secara khusus strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru atau anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang guru, yaitu:

- a. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional secara menyeluruh (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:324).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus (baik metode, pemanfaatan sumber daya) oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

**c. Komponen Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, kerana selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya. Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Bambang Warsita (2008:271) dalam karangan Syaiful Bahri Djamarah, menyebutkan ada lima komponen umum strategi pembelajaran, yaitu: a) kegiatan

pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi anak didik; d) tes dan e) kegiatan tindak lanjut.

Bambang Warsita sendiri berdasarkan hasil kesimpulannya mengelompokkan komponen strategi pembelajaran menjadi lima komponen, yaitu 1) urutan kegiatan pembelajaran; 2) metode pembelajaran; 3) media yang digunakan; 4) waktu tatap muka; 5) pengelolaan kelas (Syarif Bahri Djamarah, 2010:328).

#### **d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Ada tujuh kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik di ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan ini misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi *ekpositori* (penjelasan) yang didukung dengan metode ceramah .
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, sosial-ekonomi, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya. Karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu:
  - a) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir dan kemampuan gerak.
  - b) Latar belakang dan status sosial kebudayaan.

- c) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (*kooperatif, kolaboratif, dll*) atau untuk kelompok besar atau klasikal (kelas konvensional).
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran materi tertentu.
- f. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek biaya. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran dan sebagainya (Syarif Bahri Djamarah, 2010:328).

### **3. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi belajar tidak diberi secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik (Mulyono, 2011:71). Tujuan utama pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka (Wina Sanjaya, 2006:198).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang proses kegiatannya menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam suatu masalah yang dipertanyakan.

#### **b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran inkuiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Martinis Yamin (2006) dalam karangan Mulyono, yaitu:

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah mengembangkan berfikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi

pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kompetensi yang mereka miliki (Mulyono, 2011:72).

**c. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi.

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang reseponsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir dalam memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji sebab masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya akan memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

### 3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diujikebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi

berfikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu masalah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam SPI pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dapat dibutuhkan.

#### 5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi,

akan tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan (Wina Sanjaya, 2006:201).

**d. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- 1) *Maturation*, atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistem saraf.
- 2) *Physical Experience*, adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas atau daya fikir.
- 3) *Social Experience*, adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan

menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturan dirinya sendiri.

- 4) *Equalibration*, adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu:

**1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual**

Strategi pembelajaran inkuiri selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berfikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

**2) Prinsip Interaksi**

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi dengan guru, bahkan interaksi antar siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa

bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

**3) Prinsip Bertanya**

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis bertanya yang perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan atau bertanya untuk menguji.

**4) Prinsip Belajar untuk Berpikir**

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsur-unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

**5) Prinsip Keterbukaan**

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja bisa terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna

adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

**e. Strategi Pembelajaran Inkuiri yang Efektif**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). dikatakan demikian, karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Adapaun strategi pembelajaran inkuiri yang efektif manakala:

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan pembelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- 2) Jika bahan pembelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu dibuktikan.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar kepada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan dan kemauan untuk berfikir. SPI akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- 5) Jika jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat kepada siswa.

## f. Model Mengajar Latihan Inkuiri

### 1) Tahap Model

Latihan inkuiri terdiri atas lima tahapan, yang dapat dibagangkan sebagai berikut:

<b>Tahap Pertama:</b> <b>Penyajian masalah</b>	→	<b>Tahap Kedua:</b> <b>Mengumpulkan dan verifikasi Data</b>
1. Menjelaskan prosedur inkuiri 2. Mengemukakan masalah		1. Membuktikan hakikat obyek dan kondisi 2. Menyelidiki peristiwa situasi masalah
<b>Tahap Ketiga:</b> <b>Mengadakan Eksperimen dan pengumpulan Data</b>	→	<b>Tahap Keempat:</b> <b>Merumuskan Penjelasan</b>
1. Memisahkan variabel yang relevan 2. Mengadakan hipotesis dan mentes hubungan sebab akibat		1. Menyusun kaidah penjelasan
<b>Tahap Kelima:</b> <b>Mengadakan Analisis Tentang Proses Inkuiri</b>		
Menganalisis strategi dan mengembangkan inkuiri secara lebih efektif.		

#### Bagan 2.1 Tahap-tahap Model latihan Inkuiri

- a) Tahap Pertama: Penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki. Pada tahap ini guru menyatakan situasi masalah dan menentukan prosedur inkuiri kepada siswa (berbentuk pertanyaan yang hendaknya dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”. Dalam pengertian ini dimaksudkan bahwa tidak sejiap situasi teka-teki mengandung peristiwa yang tidak sesuai. Dikatakan teka-teki karena tidak tahu jawabannya, namun kita tidak membutuhkan konsep baru untuk mengertinya. Karena itu tidak setiap teka-teki

membutuhkan inkuiri. Ini penting bagi guru agar tidak memilih problem teka-teki yang sebenarnya kepada siswa.

- b) Tahap Kedua: Pengumpulan dan verifikasi data. Pada tahap kedua, siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Tahap Ketiga: Mengumpulkan unsur baru. Pada tahap ketiga ini siswa mengajukan unsur kedalam situasi untuk melihat perubahan yang terjadi. Eksperimen memiliki dua fungsi, yakni: eksplorasi dan mentes secara langsung. Eksplorasi mengubah benda-benda untuk melihat apakah yang akan terjadi; tidak memerlukan suatu teori atau hipotesis tetapi boleh menggunakan ide-ide untuk terjadinya suatu teori. Sedangkan tes langsung berlaku apabila siswa-siswa mencoba suatu teori hipotesis. Fungsi kedua dari guru, ialah memperluas proses inkuiri siswa dengan mengembangkan tipe informasi yang mereka peroleh. Selama tahap verifikasi, siswa boleh mengajukan pertanyaan tentang obyek, ciri, kondisi dan peristiwa.
- d) Tahap Kelima: mengadakan analisis tentang proses inkuiri. Tahapan kelima siswa diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka. Mereka boleh menentukan pertanyaan yang lebih efektif, pertanyaan yang produktif dan yang tidak, atau tipe informasi yang mereka butuhkan dan tidak diperoleh. Tahap ini penting apabila kita melaksanakan proses inkuiri dan mencoba memperbaikinya secara sistematis.

## 2) **Sistem Sosial**

Model latihan inkuiri memiliki struktur yang tinggi, dengan adanya kontrol guru dalam interaksi dan menentukan prosedur inkuiri. Lingkungan intelektual terbuka untuk semua gagasan yang relevan; guru dan siswa berpartisipasi bersama dalam penyampaian gagasan tersebut. Dalam latihan inkuiri siswa dapat menggunakan sumber materi, diskusi antar siswa, mengadakan eksperimen dan diskusi dengan guru.

## 3) **Prinsip Reaksi**

Reaksi yang penting dari guru terdapat pada tahap kedua dan ketiga. Tugas guru adalah menolong siswa dalam mengadakan inkuiri. Apabila guru ditanyai pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan ya atau tidak, guru meminta siswa untuk memperbaiki kembali pertanyaan atau mengemukakan data yang berhubungan dengan situasi problema. Selama tahap akhir, tugas guru adalah mengarahkan inkuiri terhadap proses penyelidikan itu sendiri.

## 4) **Sistem Penunjang**

Sistem penunjang yang optimal ialah seperangkat materi yang bertentangan dan sumber-sumber materi yang berhubungan dengan problem (Dahlan, 1990:38).

## **g. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

### 1) **Keunggulan**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

- b) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

## 2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam mengajar.
- b) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik (Wina Sanjaya, 2006:72).

## 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi telah dirubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Menurut Alim Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Serta diikuti tuntutan untuk menghormati

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dalam dunia pendidikan memiliki dasar yang sangat kuat adalah sebagai berikut:

1. Dasar Yuridis, dasar yuridis formal tersebut terdiri atas: a) dasar ideal, yaitunya dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
2. Dasar Religius, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.
3. Dasar Psikologis, dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan PAI dan Budi Pekerti dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dalam semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Riri Susanti. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan*. No. 2, Vol. 2. Juli-Desember 2017:163).

## **5. Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

### **a. Pengertian Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk penyajian materi ajar berbasis inkuiri, dengan berbasis inkuiri akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri yang mana dalam penyajian materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah inkuiri dan juga terdapat gambar pada penjelasan materi.

Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses pembelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Modul merupakan media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan pelengkap sekaligus alat untuk menunjang pembelajaran agar berjalan sistematis dan dapat membantu siswa secara langsung untuk memulai pelajaran.

### **b. Tujuan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Modul pembelajaran dikembangkan sesuai dengan komponen modul secara umum dan digabungkan berbasis inkuiri. Peran modul pembelajaran berbasis inkuiri sebagai media pembelajaran yaitu sebagai alat siswa untuk memulai, memandu dan merekam segala aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan SPI meliputi Orientasi,

Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan masalah. Modul ini juga dilengkapi dengan soal latihan. Soal-soal tersebut mengacu kepada cara berfikir tingkat tinggi siswa berdasarkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri.

**c. Karakteristik Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Modul ini memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik dari modul pembelajaran berbasis inkuiri, adalah:

- a. Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.
- b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Pada indikator materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri.
- d. Materi akan dibuatkan peta konsep yang akan membantu pemahaman siswa terhadap materi.
- e. Modul akan disertai dengan gambar-gambar yang sesuai dengan indikator pelajaran sehingga siswa tertarik untuk memahami modul.
- f. Modul akan disajikan soal-soal berupa lembar kerja siswa.
- g. Diakhir pembahasan terdapat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi.

**d. Unsur-unsur Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Adapun yang menjadi unsur-unsur dari modul pembelajaran berbasis inkuiri adalah:

- a. Tujuan kompetensi dasar serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Petunjuk penggunaan modul baik untuk guru maupun untuk siswa.
- c. Lembar kegiatan siswa yang berisi materi pelajaran, didalam materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri.

- d. Pada materi pelajaran dibantu dengan peta konsep yang bertujuan untuk membantu memahami macam-macam konsep yang ditanamkan dalam topik.
  - e. Terdapat lembar kerja siswa, dimana siswa mampu mengerjakan setelah memahami kegiatan siswa.
  - f. Terdapat kunci lembar kerja.
  - g. Adanya kunci jawaban, serta umpan balik setelah siswa mencocokkan jawabannya dengan kunci jawaban, siswa akan mengetahui berapa hasil yang diperolehnya.
- e. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Modul pembelajaran berbasis inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun yang menjadi kelebihan dari modul pembelajaran yaitu modul yang akan dikembangkan telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu berbasis inkuiri dan modul yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya yang menjadi kelemahannya adalah memerlukan biaya yang besar untuk pengandaannya.

## **6. Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XII SMA Semester 1**

Materi yang akan dikembangkan pada modul ini adalah materi tentang pernikahan. Materi pernikahan terdiri dari beberapa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, antara lain:

### **a) Kompetensi Inti (KI)**

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dalam menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**b) Kompetensi Dasar (KD)**

1.6 Menerima dan mengakui ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi dari ketentuan pernikahan dalam Islam.

3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam.

4.6 Menyajikan prinsi-prinsip pernikahan dalam Islam.

**c) Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.6.1 Menjelaskan Pengertian *Khitbah* dan Pengertian Pernikahan

3.6.2 Menjelaskan Tujuan dari Pernikahan

3.6.3 Menjelaskan Hukum Pernikahan

3.6.5 Menjelaskan Rukun dan Syarat Sah Pernikahan

3.6.6 Menjelaskan Mahram Pernikahan

3.6.6 Menjelaskan Hukum Pernikahan

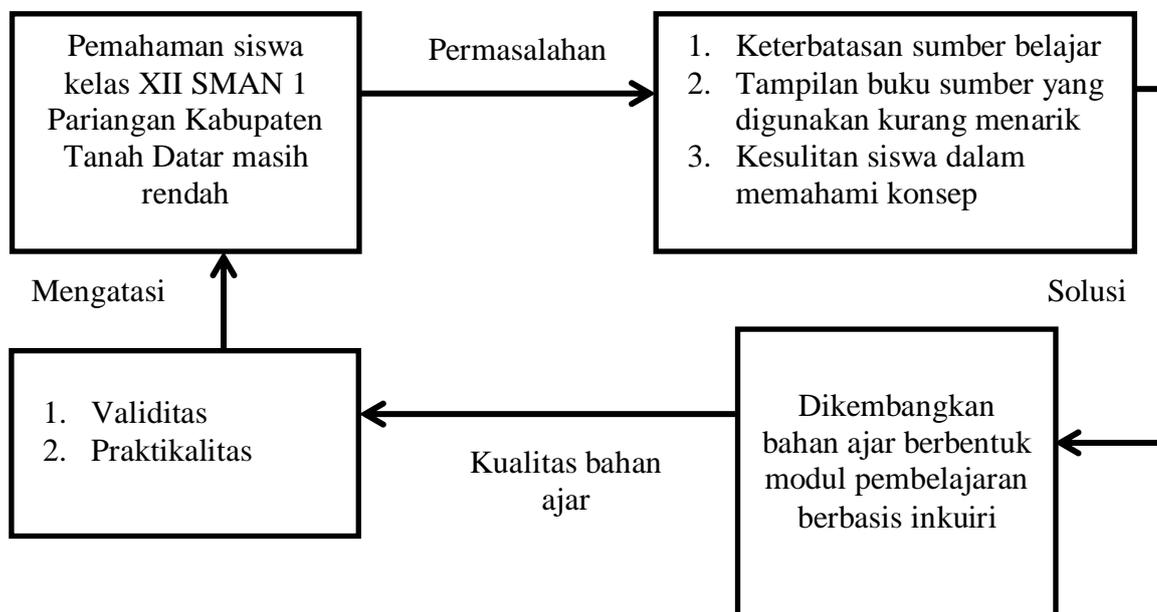
3.6.7 Menjelaskan Macam-macam Pernikahan yang dilarang

3.6.8 Menjelaskan Hak dan Kewajiban Suami dan Istri

## **B. Kerangka Berpikir**

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangat tergantung kepada ketersediaan sumber belajar. Karena adanya sumber belajar membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Secara prinsip tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Namun, didalam kelas terdapat sekumpulan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik itu dari segi intelektual, bakat, minat dan kepribadiannya maupun gaya belajar siswa tersebut. Oleh karena itu perlu kreatif dari seseorang untuk memiliki bahan materi yang tidak kaku, supaya bisa digunakan oleh guru untuk menyajikan materi secara menarik dan membuatnya mudah untuk dimengerti. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan modul. Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang membantu siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Mencapai tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi pernikahan, maka dirancanglah modul pembelajaran berbasisinkuiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan lebih menarik. Sehingga modul dapat dikatakan valid. Selain itu, modul akan dituntut praktis untuk digunakan. Secara ringkas kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



**Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.**

### C. Penelitian yang Relevan

1. **Riri Susanti**, dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batu Basa, Tanah Datar”* (2017). Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan suatu produk dalam bentuk modul pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat penilaian rata-rata validasi modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara keseluruhan adalah 3,65 dengan kategori sangat valid. Sedangkan tingkat kepraktisan modul yang diisi oleh guru dengan rata-rata 3,92 berada dalam kategori sangat praktis, dan tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (sangat efektif) dengan rata-rata 9,41 dengan kategori aktif sekali. Beda penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Riri Susanti adalah peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi

Pekerti kelas XII SMA yang mana didalam modul tersebut kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yaitu kegiatan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan pada penelitian Riri Susanti, pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD, penelitian ini terdapat beberapa analisis seperti analisis kurikulum yang menjadi acuan adalah kurikulum 2013, analisis konsep yang bertujuan untuk menentukan isi, merinci dan merumuskan konsep-konsep utama yang akan dipaparkan dan analisis peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. **Joko Aziz Westomi, Nurdin Ibrahim dan Moch Sukardjo** dengan judul *“Pengembangan paket modul cetak mata pelajaran PAI untuk siswa SMAN 1 Wangi-wangi kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara”*. Pengembangan paket modul cetak mata pelajaran PAI untuk siswa SMAN 1 Wangi-wangi sudah dikatakan dengan kategori efektif, karena berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dimana awal nilai rata-rata presentasi sebesar 70,11 menjadi 83,56 pada hasil prostest. Hasil penelitian dan pengembangan peneliti pada jurnal ini terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun garis besar isi, menentukan media, merencanakan pendukung belajar, mempertimbangkan bahan ajar yang ada, mempertimbangkan sumber-sumber dan hambatan, mengurutkan ide dan gagasan, mengembangkan aktifitas dan umpan balik, menentukan contoh-contoh yang terkait, menentukan ilustrasi lainnya, menentukan peralatan tambahan yang dibutuhkan, merumuskan format fisik, memulai membuat draft, melengkapi draft dan penelaahan, menulis *asesmen* belajar dan terakhir menguji coba bahan ajar. Beda penelitian yang akan penulis

lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agus Susilo dkk, dimana peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan kelas XII SMA. Pada tahap pendefinisian terdapat analisis kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, menganalisis silabus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan, menganalisis buku paket PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan sebelum merancang modul pembelajaran dan *meriview* literatur tentang modul. Sedangkan pada penelitian Joko Aziz dkk, adalah Pengembangan paket modul cetak mata pelajaran PAI untuk siswa SMAN 1 Wangi-wangi yang sebelumnya tidak dijelaskan secara terperinci materi pelajaran PAI apa yang akan dijelaskan pada modul cetak tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan modul pembelajaran pada mata pelajaran PAI SMA.

3. **Karlina Indrawari dan Sayyid Habiburrahman** dengan judul ***“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode Al-Qur’an tematik”***. Pengembangan Bahan ajar PAI dengan metode al-Qur’an tematik sudah sesuai dengan kurikulum KKNI yaitu dengan konsep ketuhanan, keimanan dan ketaqwaan, hakikat manusia, etika, moral, dan akhlak dan ilmu pengetahuan teknologi, seni dalam Islam, kerukunan antar umat beragama, sistem politik islam, Sistem ekonomi Islam dan kebudayaan Islam. Hasil uji coba bahan ajar yang dirancang oleh penulis jurnal ini adalah:
  - 1) Tridana, nilai kolerasi antara 2 variabel tersebut 227, artinya hubungan kuat dan positif,
  - 2) Stifinilai kolerasi antara 2 variabel tersebut 0,21 artinya hubungan kuat dan positif,
  - 3) IGM, nilai kolerasi antara 2 variabel tersebut 0,000, artinya hubungan lemah dan positif,
  - 4) Bina Dharma, nilai kolerasi antara dua variabel tersebut adalah 0,631 artinya hubungan kuat dan positif.
 Beda penelitian yang akan

penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agus Susilo dkk, dimana peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan kelas XII SMA. Pada teknik Analisis pengolahan data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah adanya analisis validasi dan analisis praktikalitas. Sedangkan pada penelitian Karlina dkk, adalah Pengembangan Bahan ajar PAI dengan metode al-Qur'an tematik. Persamannya antar jurnal dengan penelitian yang akan peneliti buat adalah sama-sama mengembangkan sebuah bahan ajar pada mata pelajaran PAI.

4. **Rahmat Soleh, Eko Retnadi dan Dewi Tresnawati** dengan judul *“Pengembangan Multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI SD menggunakan Metode Luther”*. Pengembangan multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PAI, dan dengan adanya pengembangan multimedia ini mampu memberikan tampilan visual yang menarik sehingga siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan dengan menyenangkan. Pada pengembangan multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini pada hasil dan pembahasan terdapat sebuah konsep dimana tahapan ini adalah menentukan siapa pengguna sistem serta menganalisis kebutuhan apa saja dalam pembuatan aplikasi media pembelajaran interaktif berbasis multimedia seperti identifikasi pengguna dan analisis kebutuhan. Beda penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agus Susilo dkk, dimana peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan kelas XII SMA. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perancangan modul adalah merancang modul dimulai dari penyusunan kerangka modul, jenis huruf yang akan digunakan, ukuran huruf serta warna yang akan digunakan, merancang modul yang terdiri dari cover modul, modul didesain sesuai dengan KI

dan KD. Sedangkan pada penelitian Rahmat Soleh dkk, adalah Pengembangan multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan tingkat sekolah yang akan diteliti pun juga berbeda dimana peneliti pada jurnal memilih tempat penelitian di SD sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada tingkat SMA. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

5. **Agus Susilo, Siswandri dan Bandidengan** dengan judul “*pengembangan modul berbasis pembelajaran santifik untuk meningkatkan kemampuan mencipta siswa proses pembelajaran akuntansi siswa kelas XII SMAN 1 Slogohimo Jawa Tengah 2014*”. pengembangan modul berbasis pembelajaran santifik untuk meningkatkan kemampuan menciptakan siswa proses pembelajaran akuntansi siswa kelas XII SMAN 1 Slogohimo. Produk pengembangan modul tersebut menunjukkan presentase pencapaian 85,7 %. Sehingga, modul akuntansi berbasis masalah ini layak digunakan untuk tahap selanjutnya, pada pembahasan penelitian ini terdapat kemampuan mencipta yang meliputi merumuskan, merencanakan dan memproduksi (*producing*). Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan memuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural. Beda penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agus Susilo dkk, dimana peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan kelas XII SMA dimana pada materi pernikahan yang biasanya pada materi ini selalu disampaikan dengan metode ceramah dan juga terdapat praktek dalam pembelajaran seperti

bagaimana praktek ijab dan kabul yang merupakan rukun dari pernikahan bahkan hampir tidak ada penjelasan dalam materi ini tentang angka-angka atau angka-angka, inilah yang menarik dalam modul yang akan penulis buat. Sedangkan pada penelitian tersebut diberlakukan pada pelajaran akuntansi yang pada umumnya pelajaran akuntansi lebih kepada angka-angka atau hitung-hitungan. Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti buat adalah sama-sama mengembangkan modul pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas/ SMA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pengembangan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research dan Development*). Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah yang mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:194). Produk yang dihasilkan yaitu berupa modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan memodifikasi dari buku paket yang digunakan oleh guru dan siswa. Untuk menilai produk yang peneliti rancang, maka dalam penelitian ini diuji validitas dan praktikalitas terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **B. Model Pengembangan**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Terdiri dari empat tahap pengembangan, diantaranya definisi (*define*), rancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2009:189). Pada prosedur penelitian ini hanya sampai pada tahap yang ketiga, yaitu pada tahap *develop*. Model pengembangan penelitian ini dipilih karena model ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis dan model ini sering digunakan dalam penelitian pengembangan.

#### **C. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri beberapa tahap dengan uraian sebagai berikut

## 1. Tahap *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lapangan, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang berlangsung di lapangan dan untuk mencari solusi dari yang dibutuhkan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah diantaranya:

- a. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengetahui masalah, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Baik hambatan dan masalah tersebut datang dari luar atau dari dalam sekolah, dan hambatan bisa datang dari guru itu sendiri maupun siswanya.

- b. Menganalisis Silabus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan.

Dalam analisis silabus ini ada tiga aspek yang diperhatikan diantaranya:

- 1) Analisis Kompetensi Inti (KI)
- 2) Analisis Kompetensi Dasar (KD)
- 3) Analisis Indikator

Menganalisis silabus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan menganalisis RPP bertujuan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, apakah sudah berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengoptimalkan kemampuan belajar siswa.

- c. Menganalisis buku paket PAI dan Budi Pekerti materi Pernikahan sebelum merancang modul pembelajaran.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan produk yang akan dimodifikasi dan buku paket yang telah ada sehingga terlihat manfaat serta keuntungan dari penggunaan produk yang dimodifikasi tersebut dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari belajar menggunakan modul adalah memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, bisa berpartisipasi aktif dalam belajar, membuat belajar siswa jadi menyenangkan, tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain dari kelebihan, juga terdapat kelemahan, yaitu memerlukan biaya yang banyak untuk penggandaannya.

- d. *Mereview* literatur tentang modul

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui format penulisan modul agar modul dapat dirancang dengan baik dan semenarik mungkin. Sehingga, modul tersebut dapat dipahami dan dipelajari siswa secara mandiri tanpa bantuan guru. Dengan demikian dalam modul harus memuat petunjuk menggunakan modul, materi, dan lembaran kerja siswa.

2. Tahap *Design* (Tahap Perancangan)

Pada tahap ini perlu analisis literatur tentang modul yang dirancang yaitu untuk tahapan *design* ini mulai merancang modul yang sesuai dengan kebutuhan serta melakukan rancangan terhadap instrumen untuk validator. Hal ini dilakukan untuk menentukan konsep materi yang akan dimuat di dalam modul dan penilaian terhadap modul yang dimodifikasi melalui penilaian instrumen yang akan diberikan kepada validator. Konsep materi dikembangkan dengan menarik agar bisa dipahami oleh guru yang mengajar dengan mudah, dengan demikian dalam modul harus memuat petunjuk penggunaan modul, materi, dan lembaran kerja siswa.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap rancangan ini adalah:

a. Rancangan Modul

- 1) Merancang modul dimulai dari menyusun kerangka modul, jenis huruf yang akan digunakan, ukuran huruf, serta warna yang akan digunakan di dalam modul.
- 2) Merancang modul yang dimulai dari:
  - e) Cover modul, yang terdiri dari judul, tabel identitas siswa, nama penulis dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi.
  - f) Modul didesain sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - g) Modul yang dirancang terdapat lembar kerja siswa.
  - h) Modul yang dirancang terdapat lembaran tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul.

b. Rancangan Instrumen Validitas

- 1) Pengantar. Lembar validasi disampaikan kepada Bapak/Ibuk sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang produk yang dimodifikasi.
- 2) Petunjuk. Meminta kesediaan bapak/ibuk untuk menjadi validator serta memberikan petunjuk untuk pengisian instrumen.
- 3) Format A. Terdiri dari (1) perumusan tujuan pembelajaran, (2) Isi yang disajikan, (3) bahasa yang digunakan, dan (4) waktu dalam pelaksanaan.
- 4) Format B. Berisi tentang penilaian secara umum.
- 5) Komentar dan saran.

### 3. Tahap *Develop* (Tahap Pengembangan).

Pada tahap ini dikonsultasikan dengan pembimbing apakah modul sudah layak untuk divalidasi atau belum, jika belum diperbaiki sampai layak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap validasi dan praktikalitas sebagai berikut:

#### a. Tahap Validasi

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh 2 orang dosen dan 1 orang guru.

- 1) Validasi modul pembelajaran berbasis Inkuiri, pada tahap ini penulis melakukan validasi terhadap modul yang dikembangkan. Yaitu dengan melalui validasi isi yaitu apakah modul yang dirancang sesuai dengan silabus pembelajaran dan validasi konstruk yaitu kesesuaian unsur-unsur modul yang dirancang dengan indikator yang ditetapkan.

Pada modul ini uji validitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meminta kesediaan para pakar untuk menjadi validator dari modul yang dikembangkan.
- b) Meminta validator untuk memberikan saran, kritikan serta penilaian terhadap modul.
- c) Melakukan revisi terhadap modul sesuai saran dari validator. Adapun aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat dibawah ini.

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Tujuan	Diskusi dengan pakar pendidikan	Lembar Validasi
2	Rasionalitas		
3	Isi modul		
4	Karakteristik modul		
5	Kesesuaian Bahasa		
6	Bentuk fisik modul		

**Tabel 3.1 Aspek-aspek Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.**

2) Validasi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajar (RPP) merupakan pengangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran (Abdorrakhman, 2013:224).

RPP harus ada dalam sebuah proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersusun dan lebih terarah untuk mencapai dari tujuan pembelajaran. Validasi RPP, meminta bantuan kepada para pakar sebagai validator untuk memvalidasi RPP.

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Format RPP	Diskusi dengan validator dan pakar pendidikan	Lembar Validasi
2	Isi RPP		
3	Bahasa yang digunakan		

**Tabel 3.2 Aspek-aspek Validasi RPP Modul Pembelajaran berbasis Inkuiri.**

3) Validasi angket respon.

Lembar validasi angket respon berisi aspek-aspek yang dirumuskan, antara lain.

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	instrumen
1	Format Angket	Diskusi dengan Validator dan pakar pendidikan	Lembar Validasi
2	Bahasa yang digunakan		
3	Butir pernyataan angket		

**Tabel 3.3 Validasi Angket Modul Pembelajaran berbasis Inkuiri.**

b. Tahap Praktikalitas

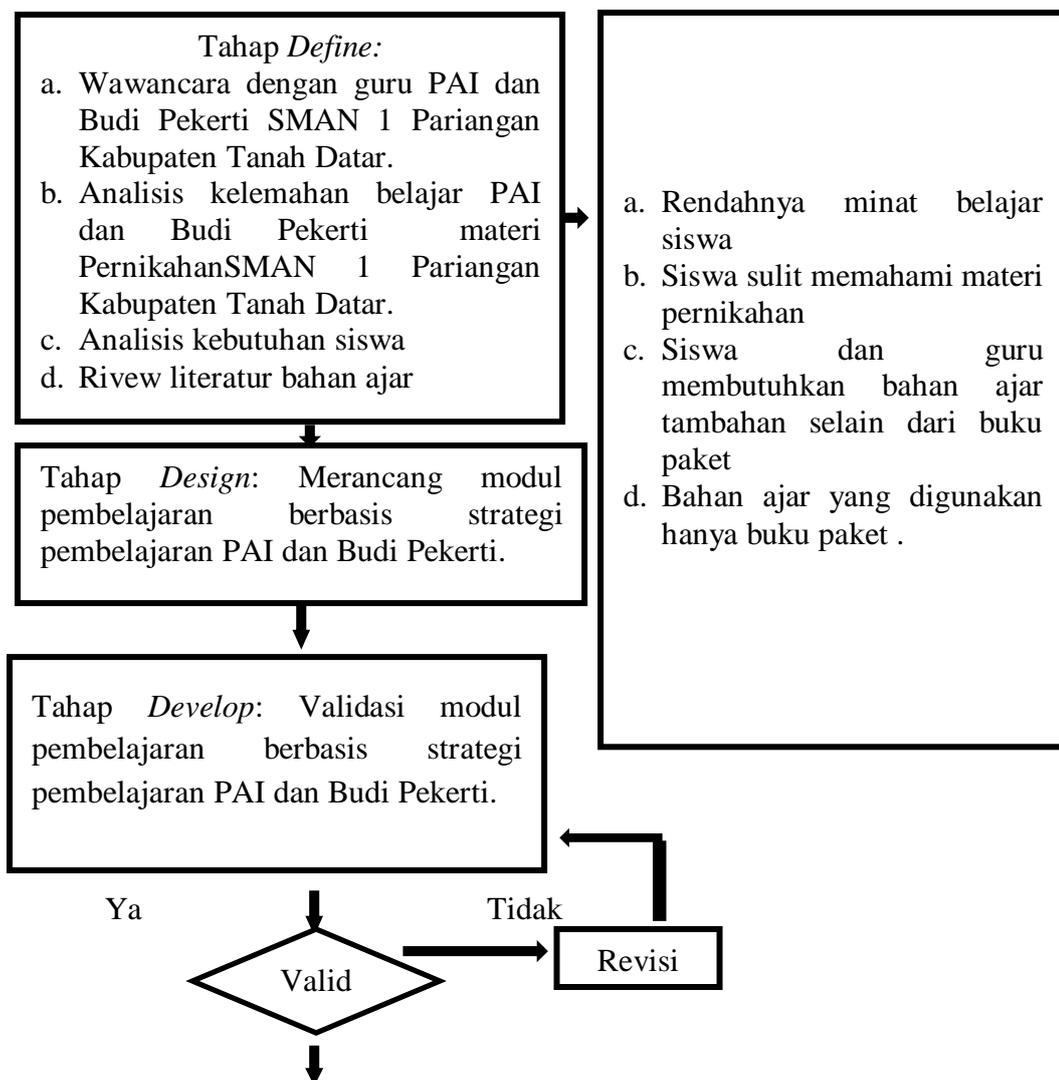
Pada tahap praktikalitas ini dilakukan uji coba terbatas di kelas XII IPA 1 SMAN1 Pariangan. Uji coba ini dilakukan untuk

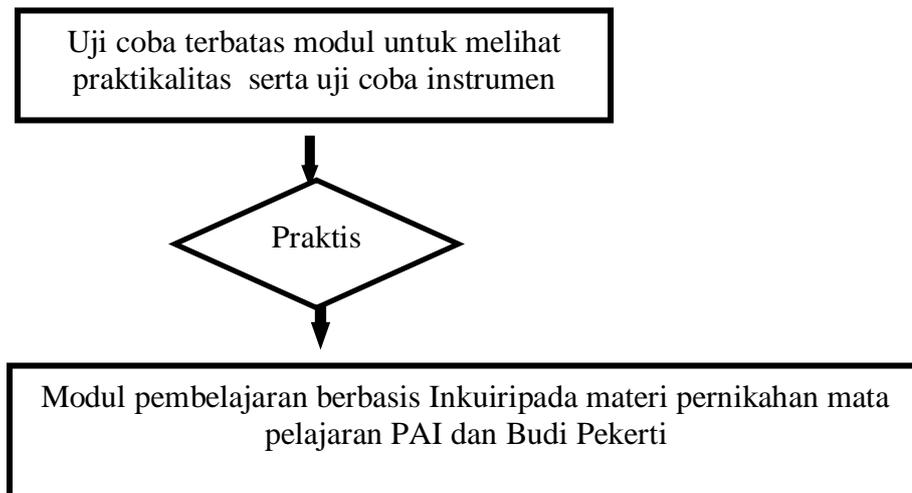
melihat praktikalitas atau keterpakaian dari produk yang dikembangkan.

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Kepraktikalitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri.	Pengisian angket respon oleh siswa	Lembar angket respon

**Tabel 3.4 Aspek Praktikalitas Modul Pembelajaran berbasis Inkuiri.**

Rancangan penelitian diatas, dapat digambarkan dalam prosedur penelitian yang dapat dilihat dari bagan dibawah ini:





**Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

#### **D. Subjek Uji Coba**

Uji coba terbatas dilakukan kepada peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis inkuiri. Selama pembelajaran berlangsung, penulis mengamati keterlaksanaan penggunaan modul pembelajaran dengan menggunakan angket respon peserta didik.

#### **E. Jenis Data**

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data pertama berupa hasil validasi modul pembelajaran yang diberikan oleh validator, yaitu hasil validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

#### **F. Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah modul berbasis inkuiri yang telah dikembangkan valid atau tidak. Lembar yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas:

a) Lembar validasi produk

Lembar validasi produk yang digunakan adalah lembar validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah modul yang telah dirancang valid atau tidak. Adapun skala yang digunakan untuk lembar validasi adalah skala likert.

b) Lembar validasi instrumen

1) Lembar validasi angket respon siswa (praktikalitas)

Lembar validasi angket respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah angket yang telah dirancang valid atau tidak. Aspek penilaian meliputi format angket, bahasa yang digunakan dan butir pernyataan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket praktikalitas. Sebelum angket yang telah dirancang diberikan kepada siswa dan guru, terlebih dahulu angket divalidasikan kepada validator.

2) Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada saat uji coba terbatas, penulis juga merancang RPP. Sebelum RPP diterapkan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing dan divalidasi oleh beberapa orang validator untuk mengetahui apakah RPP yang dirancang sudah layak dan valid digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aspek yang menjadi penilaian kevalidan suatu RPP meliputi format RPP, isi RPP dan bahasa yang digunakan.

2. Angket Respon

Angket respon siswa dan guru (praktikalitas), angket praktikalitas disusun untuk meminta tanggapan siswa tentang kemudahan penggunaan dan keterbatasan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum angket yang telah

dirancang diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator.

### 3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat praktikalitas modul yang dikembangkan dalam pembelajaran. Lembar observasi berisi pernyataan tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan modul. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2007:76)

## G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah:

### 1. Analisis validasi

Dari hasil validasi yang terkumpul kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{ skor per item}}{\text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Riduwan, (2007 : 89), kategori validitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.5 Kategori Validitas Modul**

(%) Validasi	Kategori
0 – 20	Tidak valid
21 – 40	Kurang valid
41 – 60	Cukup valid
61 – 80	Valid
81 – 100	Sangat valid

(Sumber :Riduwan, 2007:89)

### 2. Analisis Praktikalitas

Pada analisis praktikalitas ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik dan pendidik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis kontekstual yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dari

hasil tanggapan peserta didik dan pendidik yang terkumpul kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{ skor per item}}{\text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Riduwan, (2007 :89), kategori praktikalitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.6 Kategori Praktikalitas Modul**

(%) Paktikalitas	Kategori
0 – 20	Tidak praktis
21 – 40	Kurang praktis
41 – 60	Cukup praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat praktis

(Sumber : Riduwan , 2007:89)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pada BAB IV ini mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah dilakukan, penulis akan memaparkan hasil penelitian. Sebelumnya desain dan prosedur pengembangan pada penelitian ini ialah model pengembangan 4-D, namun prosedur penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu sampai pada tahap *develop*. Adapun alasan penulis tidak sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*) karena pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang banyak, oleh sebab itu penulis hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Berikut hasil penelitiannya:

##### 1. Hasil Tahap *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dilakukan melalui analisis muka belakang untuk selanjutnya dalam merancang prototipe. Prototipe modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII dirancang berdasarkan hasil analisis muka belakang yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, kegiatan ini dimulai wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, menganalisis silabus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1 di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, menganalisis buku teks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1 dan meriview literatur tentang modul.

Berikut diuraikan hasil analisis muka belakang:

- a. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, yaitunya dengan Bapak Imal Darlianto., S.Pd. I pada hari Kamis, 17 Oktober 2019, penulis mendapatkan informasi bahwa di SMAN tersebut sudah menjalankan kurikulum 2013. Di dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan satu buku paket yang ada untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitunya buku karangan HA. Sholeh Dimyathi dan Faisal Ghozali, *PAI dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai. Pustaka Mandiri, 2018). Saat guru memberikan materi pembelajaran, materi tersebut hanya atas usaha sendiri dalam mencari bahan, disebabkan tidak adanya sumber lain yang bisa dijadikan sebagai panduan, baik berupa modul pembelajaran dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya sumber tambahan lainnya hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik itu saat mengerjakan tugas, maupun saat diberikan pertanyaan, kurangnya respon siswa atau *feedback* terhadap pertanyaan guru itu hampir sering terjadi sehingga kecendrungan siswa untuk mencari aktivitas lain selain belajar PAI dan Budi Pekerti seperti tidur-tiduran di dalam kelas dan lain sebagainya. Jadi, di SMAN tersebut belum terdapat modul pembelajaran dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terutama pada materi pernikahan. Dengan demikian masih perlu disempurnakan dan dikembangkan lagi bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri serta divariasikan dengan berbagai media dan sumber pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menyikapi permasalahan yang terdapat di atas, diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik serta strategi yang cocok

untuk membuat siswa juga ikut aktif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran serta timbul dari dalam diri siswa rasa ingin tahu dan mampu memecahkan masalah-masalah yang ditemuinya dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Ali, 2011:149). Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membenatu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mendesaian sebuah bahan ajar berbentuk modul.

Modul yang penulis sarankan adalah modul pembelajaran berbasis Inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan adanya modul pembelajaran berbasis inkuiri diharapkan peserta didik bisa menemukan informasi sendiri tanpa bergantung kepada guru yang selama ini bertugas sebagai penyampai informasi, yang mana sebelumnya siswa belajar banyak menggunakan waktu untuk mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

Modul pembelajaran berbasis Inkuiri merupakan sebuah bahan ajar yang dapat memupuk dinamis dan aktif pada diri siswa, karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah-masalah yang temuinya dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat belajar secara mandiri tanpa terikat dengan waktu dan tempat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya modul juga bisa membantu

siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa telah memiliki bahan ajar tambahan sebagai bahan acuan untuk belajar.

b. Hasil Analisis Silabus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Semester 1 SMAN 1 Pariangan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap silabus yang bersumber dari guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII SMAN 1 Pariangan dengan tujuan agar penulis bisa menentukan cangkupan dan batasan materi serta mengetahui indikator pembelajaran. Modul pembelajaran yang peneliti modifikasi/kembangkan berisikan tentang materi pernikahan yang terdapat pada semester 1 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dalam menganalisis silabus ini, ada tiga aspek yang peneliti perhatikan yaitunya:

1) Analisis Kompetensi inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada tingkatan kelasnya. Ada 4 rumusan yang terdapat pada kompetensi inti yaitu:

- a) Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spritual.
- b) Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial
- c) Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Hanya saja karena keterbatasan pengembangan modul, peneliti hanya menggunakan Kompetensi Inti-3 (KI-3) yaitu kompetensi pengetahuan dengan uraian sebagai berikut:

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

## 2) Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar berisikan kemampuan dan materi pembelajaran yang mengacu kepada kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri khas dari suatu materi pelajaran. Penjabaran mengenai kompetensi dasar pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMA sesuai dengan lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1, ada 6 Kompetensi Dasar yang dibahas. Hanya saja modul pembelajaran yang peneliti kembangkan ini terbatas untuk satu kompetensi dasar saja yaitu dikhususkan untuk KD 3.6 dengan uraian sebagai berikut:

KD 3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam.

## 3) Analisis Indikator

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Adapun

indikator yang dikembangkan dari KI dan KD tersebut adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Menjelaskan Pengertian *Khitbah* dan Pengertian Pernikahan
- 3.6.2 Menjelaskan Tujuan dari Pernikahan
- 3.6.3 Menjelaskan Hukum Pernikahan
- 3.6.4 Menjelaskan Rukun dan Syarat Sah Pernikahan
- 3.6.5 Menjelaskan Mahram Pernikahan
- 3.6.6 Menjelaskan Hukum Pernikahan
- 3.6.7 Menjelaskan Macam-macam Pernikahan yang dilarang
- 3.6.8 Menjelaskan Hak dan Kewajiban Suami dan Istri

c. Hasil Analisis Buku Paket PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Semester 1.

Hasil analisis buku paket yang dijadikan pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu buku karangan HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali dengan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA materi pernikahan secara umum buku paket yang tersedia masih kurang penekanan terhadap materi. Penjabaran materi pada buku paket masih kurang rinci terhadap materi seperti adanya yang menyatakan tentang dalil yang membahas tentang tujuan pernikahan, namun di dalam buku paket yang tersedia tidak termuat bunyi ayat tersebut, bahasa yang digunakan di dalam buku paket tersebut masih kurang menarik untuk mengajak siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran dan urutan penyusunan uraian topik pembelajaran materi pernikahan disusun belum secara teratur seperti pengertian, dasar hukum, tujuan dan lain sebagainya.

Materi kurang didukung dengan gambar yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sehingga mengakibatkan siswa terikat dengan penjelasan guru. Seperti indikator mengenai rukun nikah membutuhkan gambar yang jelas karena menjelaskan tentang

siapa-siapa saja yang harus ada dalam pernikahan seperti adanya wali nikah, 2 orang saksi, mempelai laki-laki dan perempuan, dan adanya ijab dan kabul, sehingga membutuhkan gambar agar tidak menimbulkan keraguan dalam praktek dan memotivasi diri siswa untuk belajar tata cara pernikahan agar tidak membosankan bagi siswa. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis inkuiri dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa SMA kelas XII terhadap bahan ajar, yang sesuai berdasarkan silabus yang dikembangkan di SMAN 1 Pariangan.

d. Hasil *Review* Literatur tentang Modul

Pengembangan modul bertujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan kecepatan yang mereka miliki masing-masing. Untuk modul harus memiliki kriteria yang tepat dalam proses pembelajaran, dimana modul memiliki kelebihan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi siswa, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif baik dengan belajar kelompok ataupun sendiri, serta memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

Pengembangan modul kali ini adalah modul pembelajaran berbasis inkuiri yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk menentukan konsep materi yang akan dimuat di dalam modul. Konsep materi dikembangkan dengan menarik agar bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Dengan demikian, di dalam modul harus memuat petunjuk penggunaan modul, materi, lembar kerja siswa dan evaluasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran inkuiri yaitunya (1) orientasi, seperti guru menyampaikan topik yang akan dibahas serta tujuan dari

mempelajari suatu topik tersebut, (2) merumuskan masalah, yaitunya dengan membawa siswa untuk berfikir kritis dengan memberikan suatu persoalan yang mengandung teka-teki, (3) merumuskan hipotesis, yaitunya jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, (4) mengumpulkan data, adalah aktifitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) menguji hipotesis, yaitunya proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dan (6) merumuskan kesimpulan, merupakan tahap akhir dari langkah kegiatan pembelajaran dalam inkuiri dimana merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun gambaran dari modul yang penulis kembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang modul dimulai dari menyusun kerangka modul, jenis huruf yang akan digunakan, ukuran huruf serta warna yang akan digunakan di dalam modul.
- 2) Merancang modul yang dimulai dari:
  - a) Cover modul yang terdiri dari judul, tabel identitas siswa, nama penulis dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi.
  - b) Modul pembelajaran berbasis inkuiri dirancang memuat materi tentang pernikahan kelas XII untuk SMAN 1 Pariangan.
  - c) Modul didesain sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - d) Modul yang dirancang terdapat petunjuk untuk guru dalam penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri.

- e) Modul yang dirancang terdapat lembar kegiatan siswa serta soal- soal evaluasi dan pada materi pernikahan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang terkait, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari modul.
- f) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan inkuiri yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- g) Gambar yang disajikan dalam modul berbentuk gambar jadi yaitunya gambar dari segi bentuk kehidupan nyata dan gambar kartun muslim sesuai dengan kebutuhan materi seperti gambar proses akad dalam pernikahan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial lainnya yang didesain dengan bewarna dengan beragam bentuk gambar.
- h) Modul yang dirancang terdapat lembar kerja siswa serta disediakan lembar jawaban yang langkah-langkah untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri.
- i) Modul yang dirancang terdapat lembar tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul.
- j) Modul yang dirancang diketik dengan tulisan *times new roman*.

## 2. Hasil Tahap *Design* (Tahap Perancangan)

Modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dirancang dan dikembangkan adalah untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pernikahan kelas XII semester 1 SMAN 1 Pariangan. Modul yang dirancang dan yang dikembangkan berbasis inkuiri membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta membantu siswa

untuk dapat mendemonstrasikan hasil temuannya dan mengajak siswa untuk melihat yang terdapat dilingkungannya sekitar.

Berikut ini diuraikan rancangan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang telah dirancang

- a. Cover modul dibuat gambar kartun yang berhubungan dengan materi, yaitu gambar suami dan istri yang sedang bertatapan sambil memegang tangan yang mengartikan bahwa dengan adanya pernikahan bisa memperoleh rasa cinta dan kasih sayang. Selain itu tujuan dengan diberikan gambar tersebut untuk menarik minat pembaca dan mengaitkan gambar dengan isi di dalam modul. Selain itu, pada cover terdiridari judul, judul materi, tabel identitas siswa (nama, kelas dan semester) serta nama dan nim penulis.

**Gambar 4.1 Cover Modul**



- b. Daftar isi modul, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dan guru untuk mencari dan menemukan halaman yang hendak dilihatnya. Daftar isi dibuat dengan tulisan *Times New Roman*, berikut contohnya:

**Gambar 4.2 Daftar Isi Modul**

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI		2020 SMAN 1 PARIANGAN
<b>DAFTAR ISI</b>		
COVER.....		
KATA PENGANTAR.....	1	
DAFTAR ISI .....	ii	
PENDAHULUAN .....	iii	
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	iv	
PETA KONSEP .....	1	
<b>KEGIATAN BELAJAR: MATERI PERNIKAHAN</b> .....	2	
A. Orientasi .....	2	
B. Merumuskan Masalah .....	4	
C. Merumuskan Hipotesis .....	5	
D. Mengumpulkan Data (Uraian Materi).....	6	
E. Menguji Hipotesis .....	35	
F. Merumuskan Kesimpulan .....	36	
G. Kegiatan Siswa.....	37	
H. Evaluasi .....	39	
<b>PENUTUP</b> .....	42	
A. Tindak Lanjut .....	42	
B. Harapan .....	42	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43	
<b>KUNCI JAWABAN</b> .....	44	

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | Putri Handayani

- c. Petunjuk penggunaan modul untuk guru dan siswa, hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan modul. Petunjuk penggunaan modul dibuat dengan tulisan *times New Roman*. Berikut contohnya:

**Gambar 4.3** Petunjuk penggunaan modul

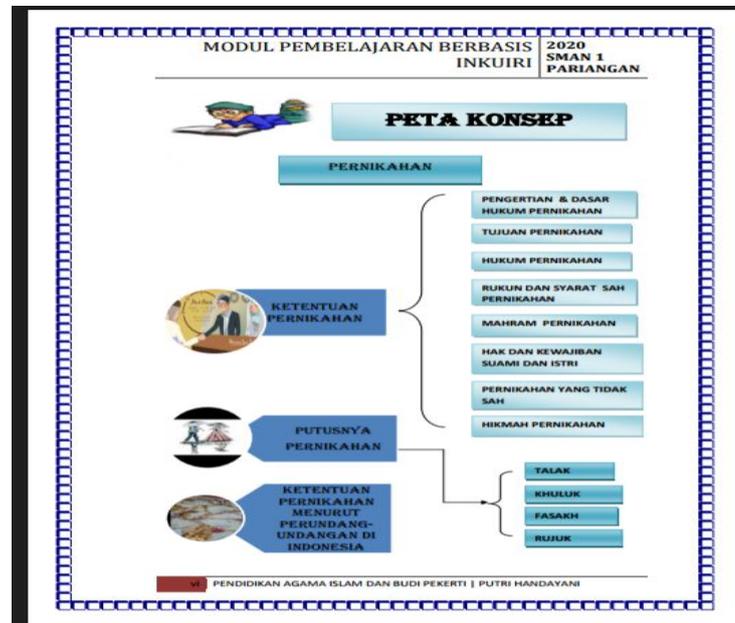
MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI		2020 SMAN 1 PARIANGAN
<b>PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL</b>		
<b>1. Bagi Guru</b>	Modul pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembahasan mengenai materi pernikahan kelas XII semester 1. Untuk mempelajari modul:	
a.	Guru mengarahkan siswa dalam memahami modul pembelajaran berbasis inkuiri mulai dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.	
b.	Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap pembelajaran.	
c.	Membantu peserta didik dalam memahami konsep dan praktik dalam kegiatan belajar.	
d.	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan dan tugasnya yang terdapat di dalam modul seperti membantu siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan evaluasi.	
<b>2. Bagi Siswa</b>		
a.	Bacalah do'a sebelum memulai pembelajaran.	
b.	Pelajarilah modul ini secara berurutan, karena materi ini adalah persyaratan untuk mempelajari materi selanjutnya.	
c.	Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, kamu harus mempelajari modul ini di rumah terlebih dahulu.	
d.	Tandailah bagian-bagian yang belum kamu pahami kemudian diskusikan dengan teman atau tanyakan kepada guru atau orang yang kamu anggap mampu.	
e.	Kerjakan soal evaluasi yang terdapat diakhir materi.	

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | Putri Handayani

- d. Peta konsep, tampilan peta konsep yang dirancang untuk memudahkan siswa dan guru dalam memahami materi yang nanti akan dipelajarinya, tampilan petakonsep ini diberi masukan dalam

penyempurnaan berfungsi agar siswa dapat memahami isi dari modul. Berikut contohnya:

**Gambar 4.4** Peta Konsep



- e. Modul dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mengetahui apa yang akan dicapai setelah belajar tersebut. Berikut contohnya:

**Gambar 4.5** KD dan Indikator pencapaian



- f. Modul yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah SPI yang berisi tentang materi pernikahan dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam modul pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada strategi pembelajaran inkuiri yaitunya yang dimulai dengan kegiatan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data (uraian materi), menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Berikut contohnya:

**Gambar 4.6 Lembar Kegiatan Belajar Siswa**

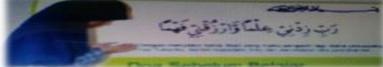
MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI 2020  
SMAN 1  
PARIANGAN

---

**KEGIATAN BELAJAR**



**ORIENTASI**





**KOMPETENSI DASAR**

Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam.

**INDIKATOR**

1. Menjelaskan hakikat ketentuan pernikahan dalam Islam.
  - a. Pengertian pernikahan
  - b. Dasar hukum pernikahan
  - c. Tujuan pernikahan
  - d. Hukum pernikahan
  - e. Rukun dan syarat sah pernikahan
  - f. Mahram pernikahan
  - g. Kewajiban suami dan istri
  - h. Pernikahan yang tidak sah dalam Islam
  - i. Hikmah pernikahan
2. Menjelaskan putusannya pernikahan (Talak, Khulu', Fasakh dan Rujuk)
3. Ketentuan Perbikahan menurut Per UU Indonesia

---

vii | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI | PUTRI HANDAYANI

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI 2020  
SMAN 1  
PARIANGAN

---

**MATERI**



**B. MERUMUSKAN MASALAH**







Pernikahan

ananda melihat orang yang melaksanakan akad pernikahan seperti gambar di atas? Ketika ananda melihat orang melaksanakan akad dalam pernikahan, siapa-siapa saja yang ikut serta/ terlibat dalam akad pernikahan tersebut? Bagaimana jika salah satu orang yang ikut serta didalam akad tersebut tidak hadir didalam acara tersebut?



Gambar Akad Pernikahan

---

4 | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI | OLEH : PUTRI HANDAYANI

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS  
INKUIRI 2020  
SMAN 1  
PARIANGAN

**C. MERUMUSKAN HIPOTESIS**

**MENANYA**



1. Apakah pernikahan sah dilakukan jika, salah satu dari rukun pernikahan tidak terpenuhi?
2. Jika calon mempelai laki-laki atau perempuan tidak beragama Islam, apakah pernikahan boleh dilanjutkan?
3. Bagaimana pendapat ananda ketika akad pernikahan berlangsung, yang menjadi wali pernikahan bagi perempuan adalah wali hakim (wali dari KUA)?
4. Bolehkah melakukan pernikahan dalam batas waktu tertentu?
5. Bolehkah seorang suami memiliki istri lebih dari 1?

5 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI | OLEH : PUTRI HANDAYANI

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS  
INKUIRI 2020  
SMAN 1  
PARIANGAN

**D. MENGUMPULKAN DATA**

**PERNIKAHAN**



**A. KETENTUAN PERNIKAHAN**

**1. Pengertian Pernikahan**

Kata dasar dari pernikahan adalah "nikah". Kata nikah memiliki persamaan dengan kata kawin. Secara bahasa "nikah" berarti "menggabungkan, mengumpulkan, atau menjodohkan". sedangkan, secara istilah ada beberapa pengertian pernikahan, diantaranya:

- a. Menurut Syari'ah, nikah berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan perempuan serta menghalalkan pergaulan antara keduanya dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama, demi terwujudnya keluarga atau (rumah tangga) bahagia, yang diridhai oleh Allah Swt. Nikah berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajibannya masing-masing.

6 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI | OLEH : PUTRI HANDAYANI

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI		2020 SMAN 1 PARIANGAN
	<b>E. MENGUJI HIPOTESIS</b>	
	<b>MENALAR</b>	
<p><b>Menganalisis</b> (Diskusikan bersama teman sebangku mu)</p> <p>Bandingkan tata cara pelaksanaan acara pesta pernikahan kampung mu dengan kampung teman mu, apa yang bisa dapat simpulkan dari perbandingan tersebut? Jelaskan hasil analisis ananda berdasarkan diskusi teman sebangku mu dan apakah hasil analisis karu dan teman mu sesuai dengan materi pernikahan yang kita pelajari!</p>		
	<b>MENGKOMUNIKASIKAN</b>	
<p>Presentasikan di depan kelas hasil pengamatan yng telah kamu lakukan dengan teman mu, dan mintalah tanggapan teman-teman mu yang lain dan juga guru mu!</p>		
35 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI   OLEH : PUTRI HANDAYANI		

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI		2020 SMAN 1 PARIANGAN
	<b>F. MERUMUSKAN KESIMPULAN</b>	
<p><b>KESIMPULAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nikah menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Pengertian nikah menurut istilah adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah Swt.</li> <li>2. Hukum menikah adalah sunah muakkad. Akan tetapi, hukum ini bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang.</li> <li>3. Rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar nikah menjadi sah. Rukun nikah meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ada mempelai yang akan menikah.</li> <li>b. Ada wali yang menikahkan.</li> <li>c. Ada ijab dan kabul dari wali dan mempelai laki-laki.</li> <li>d. Ada dua saksi pernikahan tersebut.</li> </ol> </li> </ol>		
36 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI   OLEH : PUTRI HANDAYANI		

- g. Modul yang dirancang terdapat lembar kerja siswa serta disediakan lembar jawaban yang langkah-langkah jawabannya sesuai dengan langkah-langkah inkuiri. Berikut contohnya:

**Gambar 4.7 Lembar Kerja Siswa**

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI 2020 SMAN 1 PARIANGAN

SEMANGAT! man jadda wajada

KEGIATAN SISWA

Coba kamu cermati gambar dibawah ini...

Keterangan:

1. gambar orang yang melakukan pernikahan dg mengadakan acara walimah
2. gambar tentang pernikahan siri

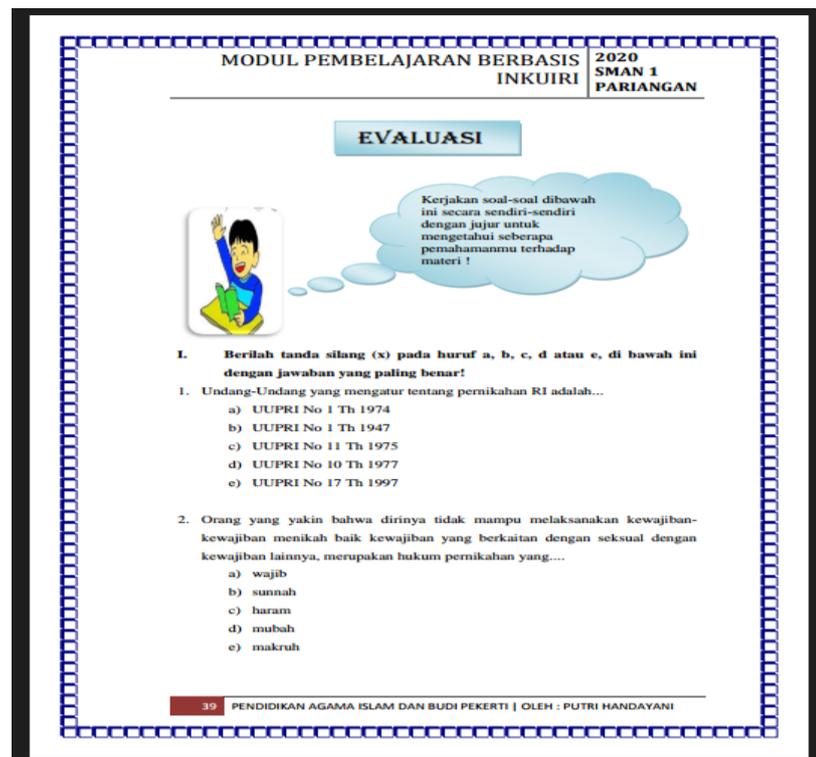
Coba pecahkan masalah di atas, melalui pendekatan inkuiri yang telah disediakan!

1. Merumuskan Masalah .....
2. Mengajukan hipotesis .....
3. Mengumpulkan Informasi .....
4. Menguji hipotesis .....
5. Merumuskan Kesimpulan .....

37 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI | OLEH : PUTRI HANDAYANI

- h. Modul yang dirancang terdapat lembar tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Lembar evaluasi bertujuan agar dapat membantu ingatan siswa secara sistematis terhadap materi yang telah dipelajarinya. Berikut contohnya:

**Gambar 4.8 Lembar Evaluasi**



### 3. Hasil Tahap Develop ( Tahap Pengembangan)

Tahap *develop* (tahap pengembangan) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian (*assessment*). Tahap penilaian dilakukan dengan tahap validasi dan tahap praktikalisisasi.

#### a. Hasil Tahap Validasi Prototipe

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2013:267).

Prototipe modul yang telah dirancang danyang telah didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasiakan oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen (dosen pendidikan dan dosen fikih) dan 1 orang guru yang mengajar pada

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 1 Pariangan. Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan prototipe yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan prototipe. Berikut diuraikan validasi prototipe dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

1) Hasil validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri

Modul pembelajaran berbasis inkuiri mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pernikahan untuk kelas XII SMAN semester 1. Lembar validasi modul berbasis inkuiri dapat dilihat secara lengkap pada lampiran. Berikut tabelnya :

**Tabel 4.1 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Validasi Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	VALIDATOR			TOTAL	MAKS	%	KATEGORI
			1	2	3				
1	Tujua n	1	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
		2	4	4	4	12	15	80	Valid
2	Rasio nal	1	3	4	4	11	15	73,3333	Valid
		2	3	4	5	12	15	80	Valid
		3	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
3	Isi Modu l	1	4	4	5	13	15	86,6667	Sangat valid
		2	4	4	5	13	15	86,6667	Sangat valid

							66 7		
		3	3	4	4	11	15	73, 33 33 3	Valid
		4	4	4	5	13	15	86, 66 66 7	Sanga t valid
		5	3	4	5	12	15	80	Valid
		6	4	4	5	13	15	86, 66 66 7	Sanga t valid
		7	3	3	4	10	15	66, 66 66 7	Valid
		8	4	4	4	12	15	80	Valid
		9	4	4	5	13	15	86, 66 66 7	Sanga t valid
		10	3	4	5	12	15	80	Valid
		11	3	4	5	12	15	80	Valid
		1	4	5	4	13	15	86, 66 66 7	Sanga t valid
		2	3	4	4	11	15	73, 33 33 3	Valid
		3	3	4	4	11	15	73, 33 33 3	Valid
<b>4</b>	<b>Kara kteris tik Modu l</b>	4	4	5	4	13	15	86, 66 66 7	Sanga t valid
<b>5</b>	<b>Keses uaian dan</b>	1	4	5	4	13	15	86, 66 66	Sanga t valid

	<b>Bahasa</b>							7	
		2	3	5	5	13	15	86,6667	Sangat valid
		3	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
		4	4	4	5	13	15	86,6667	Sangat valid
		5	3	4	5	12	15	80	Valid
		6	4	4	4	12	15	80	Valid
<b>6</b>	<b>Bentuk Fisik</b>	1	4	4	4	12	15	80	Valid
		2	4	4	4	12	15	80	Valid
		3	4	4	4	12	15	80	Valid
		4	3	4	4	11	15	73,3333	Valid
<b>JUMLAH</b>		<b>108</b>	<b>126</b>	<b>135</b>	<b>369</b>	<b>450</b>			
<b>RATA-RATA</b>		<b>3,6</b>	<b>4,2</b>	<b>4,5</b>	<b>12,3</b>	<b>15</b>	<b>82</b>		<b>Sangat valid</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada setiap aspek berkisar antara 73 hingga 93. Secara keseluruhan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII menunjukkan indeks sebesar 82 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dikembangkan telah valid dari ke 6 aspek tersebut. Dalam pengembangannya masing-masing penelitian yang diberikan oleh validator, tiap-tiap validator memberikan nilai yang sangat baik dan memuaskan.

Dilihat dari skor yang diberikan oleh masing-masing validator terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri yang

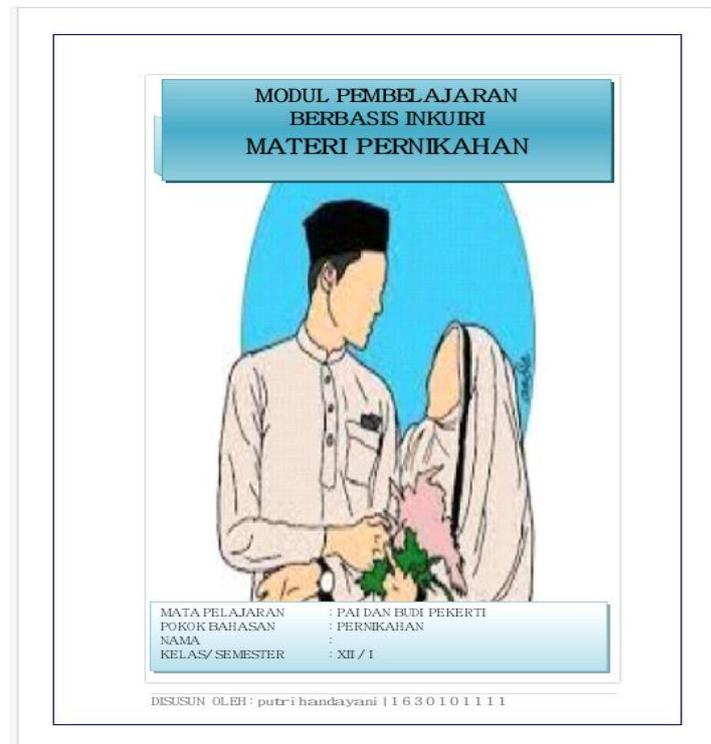
dikembangkan dinyatakan valid dan layak dilakukan uji cobakan kepada siswa kelas XII SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang jumlah siswanya dalam 1 kelas ialah sebanyak 33 orang.

Modul mudah dipahami karena memiliki identitas, kejelasan materi pokok dengan rinciannya, memiliki petunjuk yang mudah dipahami siswa dan dapat mendorong siswa untuk bisa belajar baik perorangan maupu berkelompok sehingga siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing. Modul juga memiliki penampilan yang menarik. Tulisan yang digunakan dalam modul juga sudah jelas dan menarik. Namun masih ada beberapa masukan dan saran dari validator yang digunakan untuk revisi.

Revisi yang disarankan oleh validator, secara garis besar perubahan yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut:

- a) Validator menyarankan pada bagian cover untuk buat lebih menarik.

Sebelum revisi



Setelah revisi



- b) Validator menyarankan untuk menambah reverensi dan menambah materi tentang *khitbah* (lamaran/meminang)  
Sebelum revisi

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI	2020 SMAN 1 PARIANGAN
D. MENGUMPULKAN DATA	
	
PERNIKAHAN	
<p><b>A. KETENTUAN PERNIKAHAN</b></p> <p><b>1. Pengertian Pernikahan</b></p> <p>Kata dasar dari pernikahan adalah "nikah". Kata nikah memiliki persamaan dengan kata kawin. Secara bahasa "nikah" berarti "mengabungkan, mengumpulkan, atau menjodohkan" . sedangkan, secara istilah ada beberapa pengertian pernikahan, diantaranya:</p> <p>a. Menurut Syari'ah, nikah berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan perempuan serta menghalalkan pergaulan antara keduanya dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama, demi terwujudnya keluarga atau (rumah tangga) bahagia, yang diridhai oleh Allah Swt. Nikah berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajibannya masing-masing.</p>	
6 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI   OLEH : PUTRI HANDAYANI	

Setelah revisi

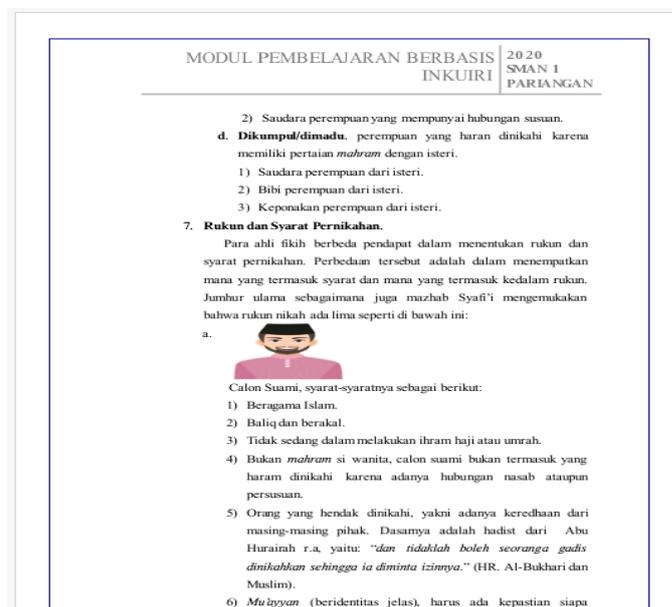
MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI	2020 SMAN 1 PARIANGAN
D. Mengumpul kan data	
	
PERNIKAHAN	
<p><b>A. Ketentuan Pernikahan</b></p> <p><b>1. Khatib (Meminang)</b></p> <p>Secara bahasa kata <i>al-khatib</i>, artinya seseorang yang meminang perempuan. Kata <i>khataba-yaktubu</i> aratinya seseorang yang berbicara untuk memberikan nasehat. Sedangkan secara istilah <i>khatib</i> atau meminang adalah menyatakan permintaan untuk menikah dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan ataupun sebaliknya dengan perantaraan seseorang yang dipercayainya.</p> <p><i>Khatib</i> atau meminang adalah suatu aktifitas yang menjadi pembuka untuk melangsungkan pernikahan. Allah Swt memberlakukan pinangan (sebagai langkah awal untuk menikah) agar orang yang akan melangsungkan pernikahan saling mengenal satu sama lain (antara calon istri dan calon suami) sehingga diantara keduanya mantap untuk melangsungkan pernikahan.</p>	
6 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI   OLEH : PUTRI HANDAYANI	

- c) Validator menyarankan untuk mengganti gambar tentang pada calon mempelai laki-laki dan perempuan dan gambar karton yang terlihat sepertigambar untuk anak-anak menjadi gambar kartun orang yang dewasa

## Sebelum revisi



## Setelah revisi



## 2) Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk mendukung penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri, maka penulis juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan modul. RPP yang dirancang terlebih dahulu divalidasikan kepada

validator. Lembar validasi RPP dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Validasi RPP**

No	Aspek Penilaian		Validator			Total	Maks	%	Kategori
			1	2	3				
1	Forma t RPP	memahami tahap-tahap pembelajaran	3	5	5	13	15	86,6667	Sangat valid
2		memahami bentuk baku rpp	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
3	Isi RPP	kesesuaian dengan KI dan KD	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
4		kebenaran isi materi	3	5	5	13	15	86,6667	Sangat valid
5		indikator mengacu kepada kompetensi dasar	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
6		kesesuaian isi materi	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid
7		indikator dan tujuan	4	5	5	14	15	93,3333	Sangat valid

		mudah diukur						33 3	
8		indikator dan tujuan mengandung kata kata operasional	3	5	5	13	15	7 86, 66 66 66	Sangat valid
9		kegiatan guru dan siswa dirumuskan dengan jelas	3	5	5	13	15	7 86, 66 66 66	Sangat valid
10		kebenaran tata bahasa	3	4	4	11	15	3 73, 33 33 33 33	Valid
11	Bahasa yang digunakan	kesederhanaan struktur kalimat	3	4	4	11	15	3 73, 33 33 33	Valid
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>144</b>	<b>165</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>3,4545</b>	<b>4,8181</b>	<b>4,8181</b>	<b>13,0909</b>	<b>15,0909</b>	<b>87,2727</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dikemukakan bahwa format RPP, isi RPP dan format bahasa yang digunakan sudah sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari penilaian total RPP dengan nilai indeks 87,2. Rincian dari hasil analisis tersebut adalah 93,3 untuk format RPP, untuk isi RPP ialah

86,6 dan untuk bahasa yang digunakan ialah 73,3. Dengan demikian RPP yang telah dirancang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang disarankan oleh validator adalah sebagai berikut:

- a) Materi diperdalam lagi
  - b) SK dan KD disamakan apabila ditambah dengan materi *khitbah*
- 3) Hasil validasi angket respon siswa

Sebelum angket respon siswa diberikan kepada siswa terlebih dahulu angket divalidasi oleh validator dengan menggunakan lembar validasi angket. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap praktikalitas modul pembelajaran berbasis inkuiri. Hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Data Hasil Perhitungan Koefisien Aiken Untuk Validasi Angket Respon Siswa**

No	Aspek Penilaian		Validator			Total	Maks	%	Kategori
			1	2	3				
1	format angket	menuhi bentuk baku penulisan sebuah angket	4	5	5	14	15	93,3 3333	Sangat valid
2	bahasa yang digunakan	kebenaran tata	3	5	5	13	15	86,6 6667	Sangat valid

	an	bahasa							
		kese- derhan- aan strukt- ur kalim- at	3	5	5	13	15	86,6 6667	Sangat valid
		perny- ataan angke- t muda- h diukur	3	5	5	13	15	86,6 6667	Sangat valid
3	butir pernyataan angket	kese- uaian butir perny- ataan angke- t terhad- ap aspek penila- ian	3	5	5	13	15	86,6 6667	Sangat valid
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>66</b>	<b>75</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>3,2</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>13,2</b>	<b>15</b>	<b>88</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, bahwa angket respon siswa yang digunakan untuk digunakan uji praktikalitas disekolah adalah kualitas sangat valid dan dapat digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul. Untuk modul pembelajaran berbasis inkuiri di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan nilai indeks total penilaian lembar validasi angket reson siswa yaitu 88. Dengan rincian 93 untuk format angket, 87 untuk bahasa yang digunakan, 87 untuk butir pernyataan angket.

Perubahan yang disarankan oleh validator adalah sesuaikan bahasa kalimat yang dipahami oleh siswa kelas XII SMA dan perbaiki bahasa angket siswa.

**b. Hasil Tahap Praktikalitas Prototipe**

Untuk mengetahui praktikalitas modul pembelajaran berbasis inkuiri, dilakukan uji coba di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar pada hari Kamis, 06 Februari 2020 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 33 orang, nama-nama siswa dapat dilihat pada lampiran. Uji coba modul pembelajaran berbasis inkuiri dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Data tentang praktikalitas modul yang telah dirancang diperoleh dari lembar observasi dan angket respon siswa.

Berikut diuraikan hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas modul pembelajaran berbasis inkuiri:

1) Hasil observasi praktikalitas modul pembelajaran berbasis inkuiri

Observasi bertujuan untuk mengamati keterpakaian modul pembelajaran berbasis inkuiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati kendala dalam penggunaannya. Observasi dilakukan oleh penulis di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran, secara garis besar hasil observasi dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- a) Modul sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat memahami materi yang terdapat di dalam modul.
- b) Siswa juga dapat mempraktekkan langsung bagaimana tata cara berlangsungnya akad pernikahan serta dilengkapi dengan rukun-rukun dari perikahan yang juga dapat dibantu oleh Bapak Imal Darlianto sebagai wali

- dalam pernikahan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang gambarnya bisa dilihat pada lampiran.
- c) Dengan adanya langkah-langkah inkuiri, siswa bisa aktif saat pembelajaran berlangsung serta bisa menemukan konsep materi yang terdapat di dalam modul
- d) Membantu siswa belajar mandiri maupun secara kelompok serta siswa dapat mengungkapkan ide-ide nya mengenai pengetahuan yang ditemuinya.

Secara umum siswa dapat memahami isi modul dengan baik dan dapat menyelesaikan lembar kerja yang ada di dalam modul dengan sangat baik.

- 2) Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri. Hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar hasil tanggapan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Praktikalitas Angket Praktikalitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri.**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Item</b>	<b>Maks</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	Petunjuk penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri mudah saya pahami	153	165	92, 72 72 72 73	sangat praktis
2	Modul pembelajaran berbasis inkuiri memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi saya untuk belajar	149	165	90, 30 30 30 3	sangat praktis

3	Penggunaan huruf dan tulisan dalam modul berbasis inkuiri sudah jelas	153	165	92, 72 72 72 73	sangat praktis
4	Modul sudah memuat keterangan pada setiap gambar yang diberikan yang memudahkan saya dalam memahami materi	148	165	89, 69 69 69 7	sangat praktis
5	Gambar yang disajikan dalam modul sudah jelas	146	165	88, 48 48 48 48	sangat praktis
6	Gambar yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan materi	155	165	93, 93 93 93 94	sangat praktis
7	Saya lebih mudah memahami materi melalui modul pembelajaran berbasis inkuiri	153	165	92, 72 72 72 73	sangat praktis
8	Jikadalam proses pembelajaranmenggunakanmodulini, sayamudahmemahaminyasehinggadapat menerapkannyadalam kehidupan sehari-hari.	152	165	92, 12 12 12 12	sangat praktis
9	Penyajian materi dalam modul ini, mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman lain.	149	165	90, 30 30 30 3	sangat praktis
10	Belajar dengan menggunakan modul ini mempermudah saya menemukan makna yang terdapat	155	165	93, 93 93 93 94	sangat praktis

	dalam materi				
1 1	Saya dapat mengukur tingkat pemahaman melalui soal-soal latihan yang terdapat dalam modul	149	165	90, 30 30 30 3	sangat praktis
1 2	Materi yang disajikan dalam modul sudah berurutan	152	165	92, 12 12 12 12	sangat praktis
1 3	Peta konsep yang disajikan dalam modul mempermudah saya dalam memahami materi	152	165	92, 12 12 12 12	sangat praktis
1 4	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	155	165	93, 93 93 93 94	sangat praktis
1 5	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sesuai dengan materi	154	165	93, 33 33 33 33	sangat praktis
1 6	Dengan adanya modul ini, kegiatan belajar menjadi aktif, kreatif dan terarah.	157	165	95, 15 15 15 15	sangat praktis
1 7	Modul pembelajaran berbasis inkuiri dapat saya pelajari secara mandiri maupun berkelompok	152	165	92, 12 12 12 12	sangat praktis
1 8	Modul pembelajaran berbasis inkuiri dapat saya jadikan sebagai sumber pembelajaran	150	165	90, 90 90 90 91	sangat praktis
1 9	Modul praktis digunakan untuk	153	165	92, 72	sangat praktis

	pembelajaran			72 72 73	
	<b>Jumlah</b>	2887		92, 08 93 14 19	sangat praktis
			3135		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan yang dirancang sudah praktis berdasarkan hasil presentasi secara keseluruhan yang diberikan oleh siswa kelas XII IPA 1 SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan rata-rata 92,08 % yang dikategorikan sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan yang dikembangkan sangat praktis digunakan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Ppekerti materi pernikahan baik digunakan di sekolah maupun di rumah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Validitas Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Modul pembelajaran berbasis inkuiri sudah baik/layak digunakan hal ini sesuai dengan hasil analisis validasi yang telah dinilai oleh beberapa orang pakar. Analisis lembar validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri oleh dosen dan guru didasarkan kepada enam aspek yang dinilai, yaitu tujuan, rasionalitas, isi modul, karakteristik modul, kesesuaian dan bahasa serta bentuk fisik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks modul pembelajaran berbasis inkuiri ialah 82 sehingga dikategorikan sangat valid. Secara keseluruhan modul pembelajaran berbasis inkuiri dinyatakan valid karena susunan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dikembangkan telah memenuhi syarat-syarat penyusunan modul pembelajaran yang baik, diantaranya menyusun kerangka modul dengan merumuskan tujuan dengan jelas dan spesifik, kesesuaian isi pada modul pembelajaran, kejelasan petunjuk yang ada pada modul

pembelajaran, adanya kegiatan-kegiatan belajar yang direncanakan di dalam modul, kesesuaian antara materi dengan modul pembelajaran, tampilan gambar dengan materi dan tulisan pada materi sehingga memudahkan siswa memahami mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pernikahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2010:144), bahwa dalam pembuatan modul yang baik itu harus dilakukan langkah-langkah dalam penyusunan modul, yaitunya:

- a. Merumuskan tujuan secara jelas dan spesifik dalam bentuk mengamati kelakuan siswa
- b. Urutan tujuan-tujuan yang menentukan langkah-langkah diikuti dalam modul
- c. Teks diagnostik untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa serta latar belakang mereka sebagai prasyarat untuk menempuh modul
- d. Menyusun alasan pentingnya modul bagi siswa
- e. Kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa dalam mencapai kompetensi-kompetensi dan merumuskan dalam tujuan
- f. Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar siswa dan
- g. Menyiapkan sumber-sumber berupa bacaan yang dibutuhkan oleh siswa.

## **2. Praktikalitas Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Hasil uji modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pernikahan kelas XII semester 1 di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar oleh siswa dinyatakan praktis dengan persentase total sebesar 92,08% dikategorikan dengan sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan modul pembelajaran berbasis inkuiri ini disenangi dan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Modul ini juga membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi

(2008:52) bahwa pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu kemudahan penggunaan meliputi mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu, waktu yang diperlukan singkat, cepat dan tepat, daya tarik modul terhadap minat, memiliki karakteristik biaya murah dan terjangkau oleh guru dan sekolah yang menggunakan E-Journal (Sylvia, 2013:36).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dari hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diperoleh bahwa modul ini praktis digunakan dalam pembelajaran, modul bisa dibawa kemana-mana, siswa dapat mengulang pembelajaran dan siswa dapat belajar sesuai dengan caranya masing-masing karena modul sudah berisi materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa tidak sulit lagi mencari materi pelajaran serta siswa dapat belajar kapan dan dimanapun saja dengan modul. Hal ini didukung dengan pendapat Basyaruddin (2002:65), bahwa pembelajaran modul bertujuan agar siswa:

- a. Dapat belajar sesuai dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing.
- b. Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik siswa masing-masing
- c. Memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan remedial dan banyaknya ulangan
- d. Siswa dapat belajar sesuai dengan topic yang diminati.

Secara garis besar, hasil observasi penggunaan modul sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat memahami materi di dalam modul, membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dibantu dengan adanya langkah-langkah inkuiri seperti siswa bisa menemukan konsep materi yang terdapat di dalam modul, dan membantu siswa untuk belajar mandiri

maupun secara kelompok serta siswa dapat mengungkapkan ide-idenya mengenai pengetahuan yang dia temui.

### **C. Kualitas Produk Hasil Pengembangan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kualitas produk hasil pengembangan, yaitu modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1 di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah valid dan praktis. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil uji validitas dan praktikalitas yaitu penilaian yang diberikan oleh validator dengan indeks total sebesar 82 dengan kategori sangat valid dan angket siswa dengan persentase 92,02% yang dikategorikan sangat praktis.

Kualitas produk modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1 di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar sangat valid dan sangat praktis karena modul yang dikembangkan telah memuat komponen-komponen modul, materi yang dituangkan kedalam modul mengacu kepada kualitas dengan kurikulum yang dipakai di SMAN 1Pariangan Kabupaten Tanah Datar, modul yang dikembangkan dapat mendukung pemahaman konsep siswa dengan langkah-langkah kegiatan berbasis inkuiri serta pemberian gambar yang sesuai dengan kebutuhan materi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu “ bagaimana validitas dan praktikalitas dari pengembangan modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?” sudah terjawab. Modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN sudah sangat valid dan sangat praktis dilihat dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMAN yang sangat valid dan sangat praktis berdasarkan uji validitas dan praktikalitas.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertanyaan penelitian, “bagaimana validitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?” sudah terjawab, yaitu modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan sudah sangat valid dengan melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Hasil indeks total validitas modul pembelajaran berbasis inkuiri materi pernikahan adalah sebesar 82 dengan kategori sangat valid, untuk hasil indeks total validasi RPP adalah sebesar 87,2 dengan kategori sangat valid dan hasil nilai indeks validasi angket respin siswa adalah sebesar 88 dengan kategori sangat valid.
2. Pertanyaan penelitian “bagaimana praktikalitas modul pembelajaran berbasis Inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?” sudah terjawab, yaitu modul pembelajaran berbasis inkuiri pada

materi pernikahan sangat praktis dalam penggunaannya dalam pembelajaran. Hasil uji coba praktikalitas yang dilakukan pada satu kelas menunjukkan presentase 92,08% dengan kategori sangat praktis, yang berarti bahwa telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat dipakai dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Penulis ingin memberikan beberapa saran demi tercapainya perubahan yang lebih baik untuk kedepannya dan mudah-mudahan apa yang telah penulis uraikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis. Adapun saran untuk pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri ini adalah:

1. Modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pernikahan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII semester 1 di SMAN 1 Pariangan sudah dapat dijadikan oleh guru sebagai sumber dan model pembelajaran untuk materi yang lain. Perbaikan dan modifikasi terus dilakukan asal tetap memperhatikan hakikat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Penelitian ini hanya diuji cobakan pada satu kelas. Sebaiknya guru bisa mengujicobakan pada kelas lain yang parallel atau bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan modul pembelajaran berbasis inkuiri agar kelemahan yang ada dapat dikurangi.
3. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap validasi dan praktikalisasi. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dapat melanjutkan sampai pada tahap efektifitas sehingga dampak dari modul pembelajaran berbasis inkuiri dapat diketahui.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, A.A Humam. 2003. *Merajut Kehidupan Pasca Pernikahan Panduan Menuju Rumah Tangga Islami*. Jakarta: Wahyu Press.
- Agus Susilo, dkk. 2016. *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Peningkata Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogohimo*. Vol. 26, No. 1 Juni.
- Chalish, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahlan. 1990. *Model-Model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Darwyan, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Daryanto, dkk. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- HA. Sholeh Dimyathi dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hasan, Alwi dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herawati, Susi. 2012. *Desain Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ibrahim, R dkk. 1995. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko Aziz Westomi, dkk. 2018. *Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Waktobi*. Vol. 20, No. 20 Agustus.
- Karlina Indrawari, dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Al-Qur'an Tematik*. Vol. 17, No. 1 Januari-Juni.

- Majid, Abdul. 2008. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat Soleh, dkk. 2015. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Metode Luther*. Vol. 12, No. 1 Oktober.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Riri Susanti. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batu Basa, Tanah Datar*. Vol. 2, No. 2 Juli- Desember.
- Sabiq, Sayyid. 2011. *Fikih Sunnah 3*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Mengajar Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syafri, Fatrima Santri. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.

- Sylvia Efdillah, Lufri lufri dan Yuni Ahda. 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Sains Teknologi Masyarakat disertai Peta Konsep Pada Materi Bioteknologi 1 (2)*.
- Rasyid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pisangan: Ciputat.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Zaini, Syahminan. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.